



# Citra Kabupaten Ende Dalam Arsip



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2017

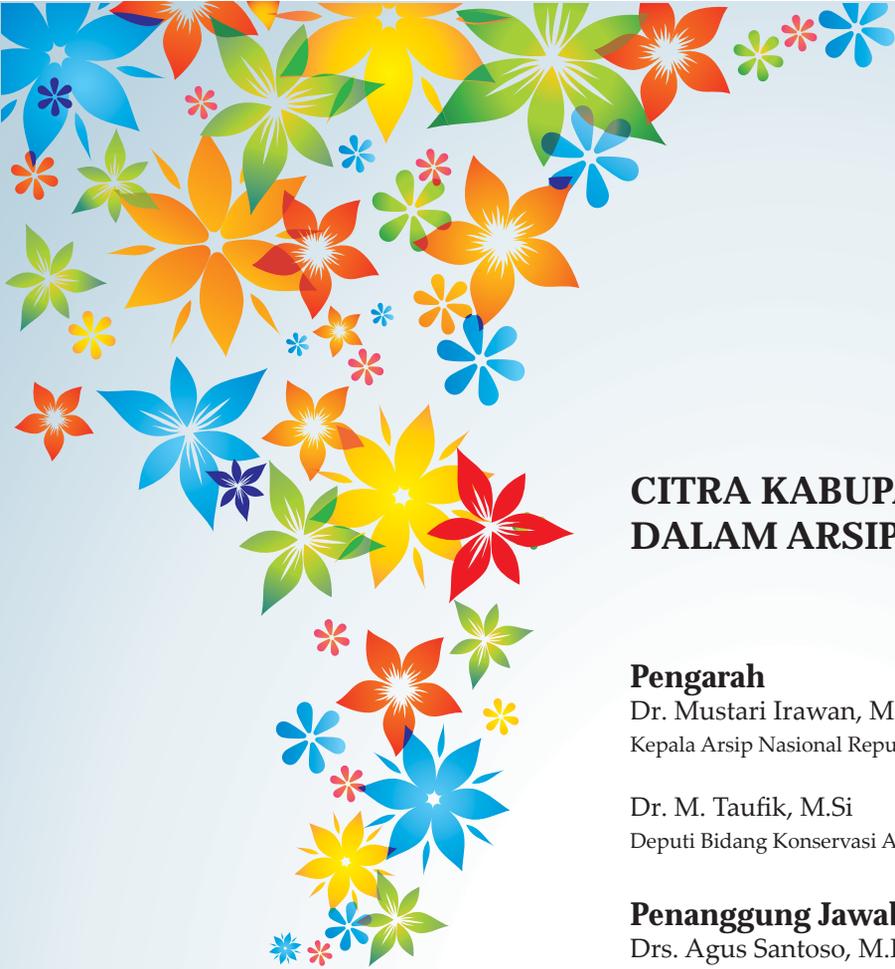




# CITRA KABUPATEN ENDE DALAM ARSIP



*Arsip Nasional Republik Indonesia*  
2017



## **CITRA KABUPATEN ENDE DALAM ARSIP**

### **Pengarah**

Dr. Mustari Irawan, MPA  
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si  
Deputi Bidang Konservasi Arsip

### **Penanggung Jawab Program**

Drs. Agus Santoso, M.Hum  
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

### **Penanggung Jawab Tekhnis**

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP  
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

### **Koordinator Penyusunan Arsip Citra Daerah**

Beny Oktavianto, S.Kom

### **Penulis**

Dra. Nurarta Situmorang, M.Si

### **Penelusur Arsip**

Bayu Patraisari, A.Md  
Desi Mulyaningsih, S.Kom

### **Penerjemah Arsip**

Meyrina Megasari, S.Hum

### **Desain & Layout**

Beny Oktavianto, S.Kom

### **Penerbit**

Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560  
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

**ISBN 978-602-6503-07-7**

ISBN 978-602-6503-07-7







**LAMBANG PEMERINTAH KABUPATEN ENDE**



**IR. MARSELINUS Y. W. PETU**

Bupati Ende  
Periode 2014 - 2019



**DRS. DJAFAR H. ACHMAD, MM**

Wakil Bupati Ende  
Periode 2014 - 2019

## BUPATI ENDE DARI MASA KE MASA



**L.E. MONTEIRO**  
Periode 1950 - 1958



**M.G. WINOKAN**  
Periode 1958 - 1967



**H. HASAN AROEBOESMAN**  
Periode 1967 - 1973



**H.J. GADI DJOU, DRS. ECON**  
Periode 1973 - 1983



**DRS. JOHANES PAKE PANI**  
Periode 1983 - 1993



**DRS. FRANS GEDOWOLO**  
Periode 1993 - 1999



**DRS. PAULINUS DOMI**  
Periode 1999 - 2009



**DRS. DON BOSCO M. WANGGE, M.SI**  
Periode 2009 - 2014



IRIAN

DIPLOMASI  
GAGAL KITA

IRIANDA  
BUTARA  
CINHAKRA  
JATUGSI

12 MEYERSEN  
DIPADIDELAN  
KASUK TARTSE  
14 JUNI 62

IRIAN  
GPU

SEBELUM  
THOSI IRIAN  
BARAT MRS  
DJK. P. T.

  
—  
**SAMBUTAN**  
**KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**  
—  






## SAMBUTAN

### KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkrystal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kabupaten Ende banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kabupaten Ende. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kabupaten Ende melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kabupaten Ende Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai

budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kabupaten Ende ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Ende yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ende khususnya di bidang kearsipan dengan memberdayakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah.

Jakarta, 1 Juni 2017

Kepala,



Dr. Mustari Irawan, MPA



RAT  
ESIA

PEMUDA-RAKAT  
BERSIAP MENANTI  
PERINTAH BUNG  
KNO  
RI

"PEMUDA-DEMOKRAT  
IRIAN BARAT PERLU  
DIBEBASKAN SEKARANG  
PEMUDA DEMOKRAT BERSIAP  
DALAM KE-IRIAN BARAT"

SELAMAT DATANG  
BAPA NEGARA  
SEI PINTA DAN  
UNTU PELINDUNG  
PARTI SILA

SELAMAT DATANG  
TAMU BERSAMA  
PEMUDA-DEMOKRAT  
IRIAN BARAT

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Wilayah Kabupaten Ende	iii
Lambang Pemerintah Kabupaten Ende	iv
Bupati Ende	v
Wakil Bupati Ende	vi
Bupati Ende Dari Masa Ke Masa	vii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	ix
Daftar Isi	xiii
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Sejarah Masa Kerajaan	4
B. Sejarah Masa Penjajahan Hindia Belanda	6
C. Sejarah Masa Pergerakan Nasional	7
D. Sejarah Masa Pendudukan Jepang	8
E. Sejarah Masa Republik	9
Daftar Pustaka	11
<b>CITRA KABUPATEN ENDE DALAM ARSIP</b>	<b>13</b>
A. Geografis dan Keadaan Alam	14
B. Politik dan Pemerintahan	28
C. Keagamaan	66
D. Sosial Budaya	74
E. Pendidikan dan Olahraga	94
F. Transportasi	102
G. Infrastruktur	116
H. Perekonomian	150
Daftar Arsip	169
Penutup	179



AKAN PEMILIHAN  
SELURUH FLURES

LEUTIKAN AIR

LEUTIKAN AIR



PENDAHULUAN





## PENDAHULUAN

**K**abupaten Ende menjadi bagian penting dari sejarah perjuangan bangsa, karena dari kota ini jugalah semangat kebangsaan disebarkan oleh Bung Karno melalui surat menyurat dengan teman seperjuangannya, antara lain: "Kajian tentang Islam kepada A. Hasan (Surat-surat itu dibukukan oleh A Hassan dengan judul *Surat-surat Islam dari Endeh*). Niat Belanda hendak membungkam bara perjuangan seorang Bung Karno dengan mengasingkannya ke Ende sebuah pulau nun jauh di timur Indonesia tidak tercapai. Api itu semakin membara, membakar semangat kemerdekaan pemuda-pemudi Indonesia. Ditempat ini seorang Bung Karno malah dapat mengembangkan spritualitasnya bersatu dengan alam, berkomunikasi dengan alam untuk sebuah perjuangan memerdekakan bangsanya.

Selama empat tahun masa pembuangan Bung Karno di Ende (14 Januari 1934 sampai Oktober 1938) bisa disebut masa tirakat bagi Bung Karo. Selain itu Beliau juga banyak bertafakur di ruang shalat, sekaligus ruang semedhi yang terletak dibagian dalam rumah tempat tinggalnya. Selama di pengasingan ini Bung Karno juga melakukan surat menyurat dengan Tuan A. Hassan di Bandung mengenai seputar kajian Islam. Dan di kota ini meskipun dalam kondisi masih sepi penduduknya beliau membangkitkan semangat perjuangan penduduknya dengan membentuk sebuah perkumpulan seni yang diberi nama Kelip Kelimutu.

Secara geografis Kabaupaten Ende berada pada posisi yang cukup strategis yang terletak di bagian tengah pulau Flores dengan batas-batas: Sebelah utara : Laut Flores pada titik koordinat 1220 50' 41" BT dan 80 54' 17" LS di Nangamboia atau 1220 BT dan 80 54' 27" LS di Ngalu Ijukate (Natural Border); Sebelah selatan: Laut Sawu pada 1210 24' 27" BT dan 80 54' 17" LS di Nangamboia atau 1220 BT dan 80 54' 27" LS di Ngalu Ijukate (Natural Border); Sebelah timur: Kabupaten Sikka dari pantai utara 1210 02' BT dan 80 26' 04" LS di Nangambawe ke arah tengah pada 1210 55' 44" BT dan 80 43' 44" LS di Nangamanuria ke arah pantai selatan pada 1220 BT dan 80 54' 27" LS di Ngalu Ijukate (Artificial Border); Sebelah barat : Kabupaten Ngada dari pantai utara 1210 50' 41" dan 80 26' 04" LS di Nanganiohiba ke arah utara pada 1210 26' 04" BT dan 80 4' 17" LS di Sanggawangarowa ke arah pantai selatan pada 1220 24' 27" BT dan 80 54' 27" LS di Nangamboia (*Artificial Border*).

Luas wilayah daratan Kabupaten Ende 2.046,59 Km<sup>2</sup> atau 204.660 Hektar. Ende merupakan daerah kepulauan dengan populasi penduduk pada tahun 2016 sebanyak 281.858 jiwa (Registrasi penduduk BPS 2016). Wilayah Kabupaten Ende termasuk juga dalam deretan jalur gunung berapi, seperti gunung berapi Iya yang memiliki ketinggian 637 mdpl, di mana letusan terakhirnya terjadi pada tahun 1969. Gunung berapi Mutubusa yang memiliki ketinggian 1.690 mdpl, di mana terakhir kalinya tercatat memuntahkan lahar panas pada tahun 1938.

Curah hujan di Kabupaten Ende tercatat lebih signifikan pada bulan Nopember hingga bulan April, dengan curah hujan rata-rata pertahun 2.171 mm. Perbedaan amplitudo suhu harian rata-rata juga tidaklah terlampau signifikan, berada dalam ambang 6,0 °c. di mana suhu terpanas pada siang hari adalah 33 °c dan suhu udara malam hari memiliki suhu terendah pada titik 23 °c. Kelembaban nisbi Kabupaten Ende berada dalam kisaran rata-rata 85 %. Sumber utama pertanian bagi masyarakat kabupaten ende adalah dari beberapa mata air yang relatif bertahan debit airnya, selain dari sumber mata air tadahan lainnya. Beberapa lokasi mata air ini antara lain : mata air Wolowona yaitu mencapai 200 lt/dtk yang terdapat di kecamatan Ndonga tepatnya berada di desa Onelako, mata air Aekemele dengan debit 40 lt/dtk, mata air Moni dengan debit 35 lt/dtk, mata air Aeuri dan Aewenanda di kecamatan Ende Selatan. Jenis tanah di kabupaten ende adalah tanah mediteran, latosol, alluvial, regosol, grumosol, dan andosol.

Satu mata air bersih lainnya, yang sangat sehat sebab bisa langsung diminum tanpa harus direbus adalah mata air "Ae bhobho", terletak di desa Wolokota kecamatan Ndonga. Mata air ini berdebit mencapai 40lt/detik, dan memenuhi kebutuhan dua desa yakni Wolokota dan Reka. Mata air ini sebenarnya sangat potensial untuk dikelola sebagai air minum, sebab tidak ada zat kapur sama sekali. Secara administratif Kabupaten Ende meliputi 21 Kecamatan, 191 Desa dan 23 Kelurahan. Ke dua puluh satu kecamatan tersebut yaitu; Nangada, Pulau Ende, Maukoro, Ende, Ende Selatan, Ende Timur, Ende Tengah, Ende Utara, Ndonga, Ndonga Timur, Wolowaru, Wolojita, Lio Timur, Kelimutu, Ndori, Maurole, Kota Baru, Detukole, Lepembusu Kelisoke, Detusoko, Weworia

### **A. Sejarah Masa Kerajaan**

Sumber-sumber tertulis mengenai awal mula berdirinya Nua Ende (Kota Ende) sangat minim, sebagian besar hanya kita dapat dari cerita-cerita rakyat. Cerita-cerita ini yang kemudian dijadikan sumber penelitian pada masa pra sejarah. Sebagaimana kutipan yang dikarang oleh S.Roos dengan judul "Iets Over Ende" dan karangan Van Suchtelen tentang *onderafdeling* Ende. S.Roos membicarakan antara lain tentang berdirinya Nua Ende dan Tanah Ende. Dan Van Suchtelen sebagai kontrolleur Onderafdeling Ende menceritakan tentang mithos Dori Woi, Kuraro, dari Jawa. Perbedaan tulisan antara S.Roos dan van Suchtelen adalah: S.Roos (Sumbi) ditulis dengan umum saja, sedangkan Van Suchtelen menceritakan dongeng ini dengan terperinci.

Meskipun S.ROOS menceritakan Nua Ende atau Tanah Ende tidak secara terperinci namun ceritera yang dikemukannya amat berharga. Diceritakannya, alkisah kira-kira sepuluh turunan yang lalu sudah turun dua orang dari langit yaitu, Ambu Roru lelaki dan Ambu Mo` do wanita. Mereka kawin dan mendapat lima anak, tiga wanita dua lelaki. Satu wanita menghilang tanpa kembali lagi. Empat anak yang lain melanjutkan turunan Ambu Roru dan Ambu Mo`do. Pada suatu hari, Borokanda, Rako Madange, Keto Kuwa naik perahu dari Pulau Ende ke Pulau Besar karena mereka memasang bubung disana, untuk menangkap ikan. Mereka mendapat banyak ikan separuhnya mereka makan

ditempat dan sisanya mereka bawa ke rumah. Ketika mereka sedang makan datang tuan tanah Ambu Nggo`be dan tuan tanah tersebut diajak makan bersama. Pertemuan ini melahirkan persahabatan diantara dua keluarga. Dan dalam pertemuan tersebut Ambu Nggo`be mengajak orang-orang itu meninggalkan Pulau Ende supaya berdiam dipulau besar. Ambu Nggo`be mempersilahkan mereka membawa anak, isteri dan harta milik. Ambu Nggo`be memberikan tanah dengan syarat mereka harus bayar, satu gading dan se utas rantai mas. Menurut cerita bahan-bahan itu diwariskan secara turun temurun dan sampai saat ini masih disimpan Kai Kembe salah seorang turunan lurus Ambu Nggo`be.

Setelah semua syarat dipenuhi mereka berangkat ke pulau besar dan tinggal di pulau ini. Di tempat baru ini mereka mulai menebang pohon dan membersihkan semak untuk memulai perkampungan dengan nama Nua Roja yang kemudian diganti dengan nama Nua Ende. Terjadi perkawinan antara penduduk asli dengan pendatang. Putera Ambu Roru kawin dengan putera Ambu Nggo`be. Setelah beberapa lama tinggal di pulau ini kemudian datang seorang lelaki dari Majapahit konon dengan mengendarai ngambu atau ikan paus. Ia berdiam di Ende dan kawin dengan puteri Ambu Roru dan Ambu Nggo`be. Ada juga seorang Cina yang bernama Maga Rinu (Sic Bapak Kapitan Nggo`be ) datang dan berdiam serta kawin dengan penduduk Ende.

Ende merupakan tempat persinggahan dan bandar pelabuhan perdagangan antar masyarakat nusantara maupun masyarakat luar. Letaknya yang strategis, berada di tengah-tengah pulau Flores membuat Ende sangat diminati oleh saudagar-saudagar sehingga kaum Gujarat, Cina, kaum muslim, kerajaan Majapahit, kesultanan Gowa, kesultanan Bima, Portugis dan Belanda pun tertarik dengan wilayah ini dan ingin menguasai Ende lewat perdagangan, penyebaran agama maupun agresi-agresi militer (Inventaris Arsip Timor Nomor 37: "Perjanjian yang dilakukan oleh raja-raja Timor dengan VOC mengenai perdagangan tahun 1616-1667").

Satoshi dalam naskah sejarah Flores mengemukakan bahwa; "Pendiri kerajaan Endeh adalah seorang pria dari Jawa. Beliau menikahi puteri tuan tanah di Endeh dari kampung Numba dan dari kampung Nggela. Sebab itu ia diberi kekuasaan dan hak-hak atas tanah Ende oleh ayah mertuanya. Kemudian ia mendirikan dinasti Endeh (Kerajaan Endeh). Ia adalah raja pertama bernama Djari Jawa sekitar abad 15. Nama asli Djari Djawa adalah Raden Husen, seperti nama Islam Jawa. Pada orde ini, kerajaan Ende berdiri secara tradisional tanpa sentuhan pengaruh Portugis maupun Belanda. Namun kerajaan ini tidak berkembang karena sistem kerajaan yang pada waktu itu tidak dikelola dengan baik, sehingga terjadi stagnasi dalam waktu yang cukup lama.

Kerajaan Endeh akhirnya dihidupkan kembali pada masa pemerintahan raja Indra Dewa sekitar tahun 1800 atas dukungan raja Gowa (Sulawesi). Pada periode ini, sultan Bima yang juga merupakan keturunan raja Gowa turut berperan membina hubungan kekerabatan dengan raja Indra Dewa. Jauh sebelum masa pemerintahan raja Indra Dewa, bangsa Portugis telah melakukan perniagaan di wilayah Endeh karena Ende merupakan

penghasil kayu manis terbesar di dunia. Sehingga untuk mempertahankan pengaruhnya, Portugis mendirikan benteng Rendo Rate Rua di pulau Ende pada tahun 1659-1661. Benteng itu akhirnya dibakar oleh para bajak laut.

## **B. Sejarah Masa Penjajahan Hindia Belanda**

Pada masa penjajahan Hindia Belanda Ende masuk ke dalam *Afdeeling* Flores masuk ke dalam Keresidenan Timor yang terdiri dari 5 *Onderafdeeling* dengan ibukotanya di Ende. Ke-lima *Onderafdeeling* tersebut yaitu, *Onderafdeeling Maumere dan Ngada, Onderafdeeling Ende, Onderafdeeling Tanah Rea, Onderafdeeling Ndona, Onderafdeeling Tanah Koeno V*. Selain sebagai ibukota *Afdeeling Flores*, Ende juga menjadi ibukota *Onderafdeeling Ende*. Letak Ende berada ditengah-tengah pulau Flores, sehingga mudah dijangkau baik dari Flores bagian Barat maupun Flores bagian Timur. Posisi strategis Ende sebagai ibukota *Afdeeling Flores* dan juga ibukota *Onderafdeeling Ende*, terletak di Teluk Ende yang berbatasan di bagian barat dengan Tanjung Gunung Keo, dan di sebelah timur dengan Gunung api Iya (Encyclopaedia van Nederlandsch Indie, 669 p)

Dengan posisi yang sangat strategis ini, Ende menjadi tempat kedudukan para pejabat pemerintahan Belanda, seperti : *Asisten Residen, Controleur, Civiel Gezagheber*, seorang *Kommis*, seorang *Kapiten*, 2 (dua) orang *Opsir*, 120 orang serdadu (tentara), dokter tentara, dan agen-agen KPM. Pelabuhannya juga baik, cukup dalam dan airnya cukup tenang. Selain disinggahi kapal-kapal KPM, juga menjadi station kapal milik Gubernur. Di Ende telah ada sebuah sekolah, sebuah rumah sakit tentara dan *civil* (sipil), kantor pos (*hulppostkantoor*), gudang batu arang, dan toko-toko cina. Juga telah ada 20 kampung, yang utama yaitu kampung Amboegaga (Velden, 1914: 28).

Keresidenan Timor dan daerah takluknya dipimpin oleh seorang residen, sedangkan *afdeeling* dipimpin oleh seorang asisten residen. Asisten residen ini membawahi Kontrolir (Controleur) dan Geraghebber sebagai pemimpin *Onderafdeeling*. Asisten residen, Kontrolir (Controleur) dan Geraghebber adalah pamong praja Kolonial Belanda. Para kepala *Onderafdeeling* yakni kontrolir dibantu oleh pamong praja bumi putra berpangkat *Bestuurs assistant* (Ch. Kana, 1969 hal. 49-51).

Pada bulan Juni 1890, Kupang-menjadi tempat penahanan Bara Nuri seorang mosalaki dan pejuang daerah Ende dari kampung Wolo Are. Baranuri kemudian berhasil melarikan diri dan kembali ke Ende. Pemerintah Kolonial Belanda meminta Aroebesman raja Ende waktu itu untuk membantu pemerintah menangkap Bara Nuri, namun upaya itu selalu gagal. Setelah kegagalan berulang-ulang, terutama karena keengganan pemerintah Belanda untuk membantu bekerja sama dengan raja, namun raja akhirnya berhasil menangkap Bara Nuri. Setelah kembali ke Ende, Bara Nuri meminta bantuan Marilonga salah satu pejuang sekaligus mosalaki di tanah Lio. Mereka mensiasati dan membangun sebuah benteng pertahanan di desa Manu Nggoo sehingga raja Ende menyerang desa itu. Kedua pahlawan Ende ini menguasai masing-masing medan tempur. Bara Nuri di wilayah Ende

dan Marilonga di wilayah Lio. Kedua figur ini saling menopang dalam menghadapi agresi Belanda.

Pada 8 Januari 1891, kapal perang Jawa muncul di teluk Ipi Ende. Dengan bantuan ini dan sekitar 1.000 orang berkumpul oleh upaya raja, menyerang benteng Bara Nuri pada tanggal 10 Januari, dan gagal lagi. Pada bulan Februari, bala bantuan datang dari Kupang atas komando kruiser van Speijck. Pada tahun 1896, raja Pua Meno secara resmi ditunjuk sebagai raja Ende oleh Pemerintah Belanda. Upaya untuk menangkap Bara Nuri pun dilanjutkan raja Pua Meno yang diangkat Belanda. Bara Nuri tidak pernah menyerah meskipun dihujani serangan bertubi-tubi oleh kekuatan Belanda, lalu Belanda pun mengirimkan posthouder (Rozet) untuk melakukan perundingan gencatan senjata. Setelah pertemuan tersebut Bara Nuri menyetujui perdamaian, dan Bara Nuri memutuskan untuk keluar namun Belanda mengkhianati perdamaian yang telah dibuat dan Bara Nuri pun ditangkap oleh posthouder. Ini suatu perbuatan pengkhianatan yang dilakukan oleh posthouder pada waktu itu.

Menurut 'de Vries' pada waktu itu, tahun 1910 posthouder menggunakan strategi (trap) jebakan bahwa Bara Nuri akan diangkat jadi raja Endeh sehingga ia harus datang ke Endeh agar dapat dipilih sebagai Raja (vries-10: 28). Dalam waktu yang hampir bersamaan sekitar tahun 1904, perang pecah di beberapa wilayah diantaranya Nanga Baa, Watu Sipi dan beberapa wilayah Lio lainnya. Sehingga Pemerintah Belanda cepat mengirim sebuah kapal, HM Mataram, untuk membantu raja. Dalam rangkuman de Vries, situasi politik onderafdeeling Endeh sebelum tahun 1907; Pengaruh pemerintahan Hindia Belanda tidak lebih jauh, melainkan hanya sekitar wilayah kota Ende sebab mereka selalu dihadang oleh Marilonga di wilayah Lio.

### **C. Sejarah Masa Pergerakan Nasional**

Pada masa pergerakan nasional Ende yang merupakan bagian dari kepulauan di Flores telah memiliki organisasi atau serikat/perkumpulan dagang dan keagamaan. Gereja khatolik telah mempunyai kegiatannya sendiri dalam mengembangkan rasa kebanggaan di wilayah ini. Kehadiran Pemerintahan Hindia Belanda dalam mengelola masyarakat di wilayah ini menimbulkan harapan-harapan baru bagi pergerakan nasional di Flores.

Pada masa sesudah tahun 1900, kerajaan-kerajaan yang ada di Busa Tenggara Timur telah berubah status menjadi status Swapraja. Swapraja-swapraja tersebut terbagi menjadi empat bagian yaitu: 10 swapraja berada di Pulau Timor, 15 Swapraja di pulau Sumba, 7 swapraja di pulau Alor-Pantar dan 9 swapraja berada di pulau Flores yang terdiri dari: Ende, Lio, Larantuka, Adonara, Sikka, Angada, Nage Keo dan manggarai. Swapraja-swapraja ini terbagi lagi menjadi bagian-bagian yang wilayahnya lebih kecil. Wilayah-wilayah kecil tersebut dinamakan Kafetaron-kafetaron.

Pergerakan nasional akan keinginan untuk merdeka dari penjajahan kian tak terbendung oleh pemerintahan Hindia Belanda. Berbagai upaya dilakukan untuk

meredam bahkan menghancurkan harapan akan kemerdekaan. Namun semakin ditahan semakin besar kekuatan itu. Tokoh-tokoh pergerakan nasional lahir dari berbagai pelosok negeri nusantara. Sebagaimana tokoh-tokoh pergerakan nasional dari Jawa bermunculan demikian juga dari pelosok negeri Nusantara ini. Muncullah tokoh-tokoh pergerakan nasional seperti Dr. Soetomo, KH. Samanhudi, Kihajar Dewantara, H.O.S. Cokroaminoto bahkan dari peranakan Belanda seperti Douwess Dekker dan seorang anak muda dari Ende Riwa ga yang saat bung Karno ditahan di Ende turut serta membantu perjuangan bung Karno.

Pada awal-awal pergerakan, Ende yang merupakan bagian dari kepulauan Flores merupakan pulau kecil pada periferi Soenda Kecil, yang baru menarik perhatian pemerintah Hindia Belanda. Dengan demikian Ende dimaksudkan sebagai tempat yang dapat mengisolasi Soekarno, menjauhkan dia dari kegiatan politiknya, dan dari rekan-rekan seperjuangannya di Pulau Jawa. Kehadirannya di kota kecil ini dan pergaulannya dengan para misionaris Katolik sampai tingkat tertentu telah membawa sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia menjadi bagian sejarah gereja katolik di pulau ini. Sebaliknya, kehadiran seorang tokoh nasional dengan reputasi tak tertandingi pada masa itu telah membawa Ende, Flores, dan sejarah Gereja di pulau ini menjadi bab kecil atau catatan kaki dalam sejarah nasional Indonesia.

#### **D. Sejarah Masa Pendudukan Jepang**

Pada tanggal 8 Maret 1942 komando angkatan perang Belanda di Indonesia menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Dengan demikian secara resmi Jepang menggantikan Belanda sebagai pemegang kekuasaan di Indonesia. Untuk Indonesia bagian timur termasuk wilayah Indonesia. Bagian Timur wilayah NTT berada di bawah kekuasaan angkatan laut Jepang (Kaigun) yang berkedudukan di Makasar. Adapun dalam rangka menjalankan pemerintahan di daerah yang diduduki Kaigun menyusun pemerintahannya. Untuk wilayah Indonesia bagian Timur dikepalai oleh Minseifu yang berkedudukan di Makasar. Di bawah Minseifu adalah Minseibu yang untuk daerah Nusa Tenggara Timur termasuk ke dalam Sjoo Sunda Shu (Sunda Kecil) yang berada di bawah pimpinan Minseifu Cokan Yang berkedudukan di Singaraja. Disamping Minseibu Cokan terdapat dewan perwakilan rakyat yang disebut Syoo Sunda Sukai Yin. Dewan ini juga berpusat di Singaraja. Diantaranya anggota dewan ini yang berasal dari Nusa Tenggara Timur adalah raja Amarasi H.A. Koroh dan I.H. Doko. Untuk pemerintahan di daerah-daerah nampaknya tidak banyak mengalami perubahan, hanya istilah-istilah saja yang diruba. Bekas wilayah afdeeling dirubah menjadi Ken dan di NTT ada tiga Ken yakni Timor Ken, Flores Ken dan Sumba Ken. Ken ini masing-masing dikepalai oleh Ken Kanrikan. Sedangkan tiap Ken terdiri dari beberapa Bunken (sama dengan wilayah onder afdeeling) yang dikepalai dengan Bunken Karikan. Di bawah wilayah Bunken adalah swapraja-swapraja yang dikepalai oleh raja-raja dan pemerintahan swapraja ke bawah sampai ke rakyat tidak mengalami perubahan.

## **E. Sejarah Masa Republik**

Setelah Jepang menyerah, Kepala Pemerintahan Jepang (Ken Kanrikan) di Kupang memutuskan untuk menyerahkan pemerintahan atas Kota Kupang kepada tiga orang yakni Dr.A.Gakeler sebagai walikota, Tom Pello dan I.H.Doko. Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena pasukan NICA segera mengambil alih pemerintahan sipil di NTT, dimana susunan pemerintahan dan pejabat-pejabatnya sebagian besar adalah pejabat Belanda sebelum perang dunia II. Dengan demikian NTT menjadi daerah kekuasaan Belanda lagi, sistem pemerintahan sebelum masa perang ditegakkan kembali. Pada tahun 1945 kaum pergerakan secara sembunyi-sembunyi telah mengetahui perjuangan Republik Indonesia melalui radio. Oleh karena itu kaum pergerakan menghidupkan kembali Partai Perserikatan Kebangsaan Timor yang berdiri sejak tahun 1937 dan kemudian berubah menjadi Partai Demokrasi Indonesia (PDI).

Perjuangan politik terus berlanjut, sampai pada tahun 1950 dimulai fase baru dengan dihapusnya dewan raja-raja. Pada bulan Mei 1951 Menteri Dalam Negeri NIT mengangkat Y.S. Amalo menjadi Kepala Daerah Timor dan kepulauannya menggantikan H.A.Koroh yang wafat pada tanggal 30 Maret 1951. Pada waktu itu daerah Nusa Tenggara Timur termasuk dalam wilayah Propinsi Sunda Kecil. Berdasarkan atas keinginan serta hasrat dari rakyat Daerah Nusa Tenggara, dalam bentuk resolusi, mosi, pernyataan dan delegasi-delegasi kepada Pemerintahan Pusat dan Panitia Pembagian Daerah yang dibentuk dengan Keputusan Presiden No.202/ 1956 perihal Nusa Tenggara, pemerintah berpendapat suda tiba saatnya untuk membagi daerah Propinsi Nusa Tenggara termasuk dalam Peraturan Pemerintahan RIS no. 21 tahun 1950, (Lembaran Negara RIS tahun 1950 No.59) menjadi tiga daerah tingkat I dimaksud oleh undang-undang No.I tahun 1957. Akhirnya berdasarkan undang-undang No.64/1958 propinsi Nusa Tenggara di pecah menjadi Daerah Swa tantra Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur meliputi daerah Flores, Sumba dan Timor.

Berdasarkan undang-undang No.69/ 1958 tentang pembentukan daerah-daerah Tingkat II dalam wilayah Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, maka daerah Swa tantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur dibagi menjadi 12 Daerah Swatantra Tingkat II ( Monografi NTT, 1975, hal. 297). Adapun daerah swatantra tingkat II yang ada tersebut adalah : Sumba Barat, Sumba Timur, Manggarai, Angada, Ende, Sikka, Flores Timur, Alor, Kupang, Timo Tengah Selatan, Timor Tengah Utara dan Belu.

Dengan keluarnya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Daswati I Nusa Tenggara Timur tertanggal 28 Februari 1962 No.Pem.66/1/2 yo tanggal 2 juli 1962 tentang pembentukan kecamatan di Daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur, maka secara de facto mulai tanggal 1 Juli 1962 swapraja-swapraja dihapuskan (Monografi NTT, Ibid, hal. 306). Sedangkan secara de jure baru mulai tanggal 1 September 1965 dengan berlakunya undang-undang no. 18 tahun 1965 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah. Pada saat itu juga

sebutan Daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur dirubah menjadi Propinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan Daerah Swatantra Tingkat II dirubah menjadi Kabupaten.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur di Kupang, tanggal 20 Juli 1963 No.66/1/32 mengenai pembentukan kecamatan , maka Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan 12 Daerah Tingkat II dibagi menjadi 90 kecamatan dan 4.555 desa tradisional, yakni desa yang bersifat kesatuan geneologis yang kemudian dirubah menjadi desa gaya baru. Pada tahun 2003 wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 16 Kabupaten dan Satu Kota . Kabupaten-kabupaten dan Kota tersebut adalah : Sumba Barat, Sumba Timur, Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara , Belu, Alor, Lembata, Flores Timur, Sikka, Ende, Angada, Manggarai, Rote Ndao, Manggarai Barat dan Kota Kupang. Dari 16 Kabupaten dan satu kota tersebut terbagi dalam 197 kecamatan dan 2.585 desa/kelurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Cindy Adams., Penyambung Lidah Rakyat. Ed. Revisi. Yayasan Bung Karno  
Penerbit Media Pressindo. Jakarta: 2011

*De Ontwikkeling van de Nationalistische Beweging in Nederlandsch-Indie. Bronnen  
Publicatie Development of the Nationalist Movement in The Nederlands-Indie  
(with Introduction a survey of the selected document in English Eerste Stuk 1917-  
Medio 1923)*

Djoko.I.H., Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Nusa Tenggara Timur. PN  
Balai Pustaka. Jakarta: 1981.

Drs. Rachmat Nuri dkk., Pemukiman Sebagai Suatu Kesatuan Ekosistem Daerah  
Nusa Tenggara Timur. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek  
Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta 1985.

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Sukarno di Pengasingan Ende.  
Jakarta: 2012

Mr. Dr. J. Paulus., *Encyclopaedia van Nederlandsch Indie, Tweede Druk, Oud N.L.  
Hoofdambtenaar. Eerste Deel A-G. 1917.*

Nuryahman., F.X. Sunaryo., "Sukarno di Pengasingan Ende 1934-1938: Empat  
Tahun Sembilan Bulan Empat Hari", Direktorat Sejarah dan Nilai  
Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan. Jakarta., 2012.

"Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur " Proyek Penelitian dan Pencetakan  
Kebudayaan Daerah 1977/1978).

### Sumber Arsip ANRI:

Inventaris Timor.

Inventaris Kempen NTT.

Inventaris BB

Politiek Verslag Reel 10 Jilid 4 e

RVD NTT

### Sumber Website:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Ende](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ende)

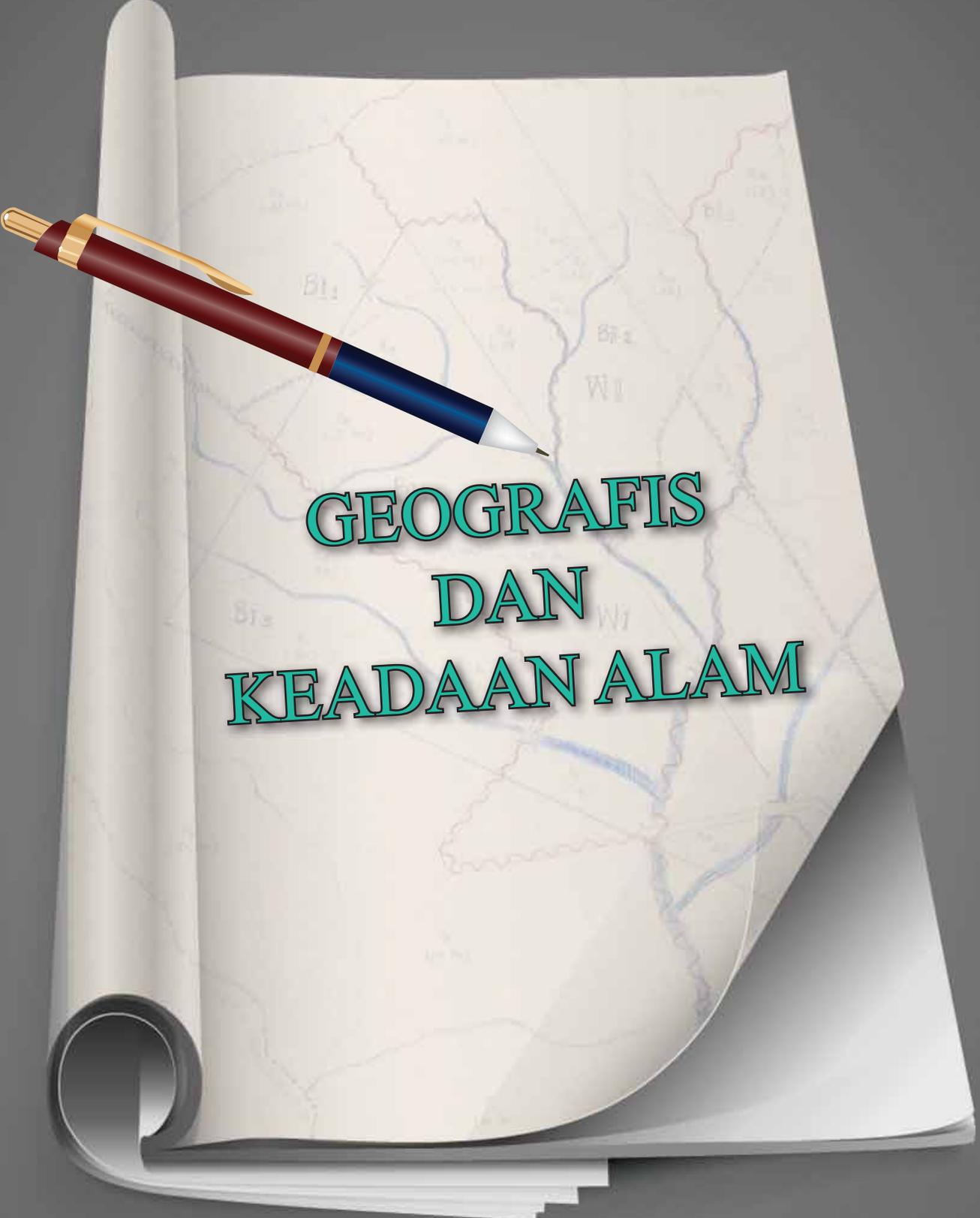
<http://portal.endekab.go.id/selayang-pandang/kondisi-geografis.html>





**CITRA KABUPATEN ENDE  
DALAM ARSIP**

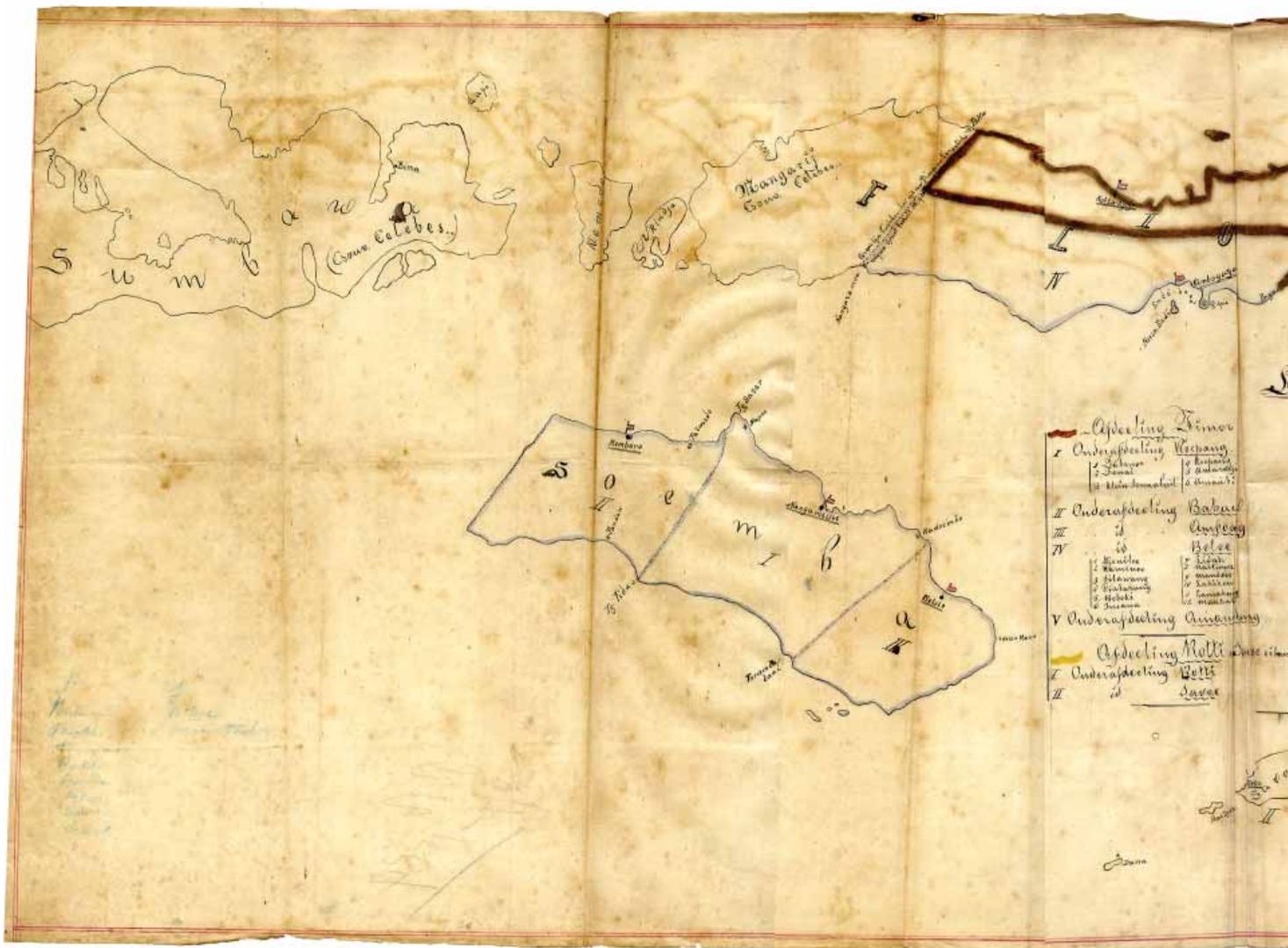


A rolled-up map on a scroll, with a pen resting on it. The map shows a network of blue lines representing rivers and a grid of light blue lines representing latitude and longitude. The pen is dark red with gold accents and a blue section near the tip. The text is centered on the map.

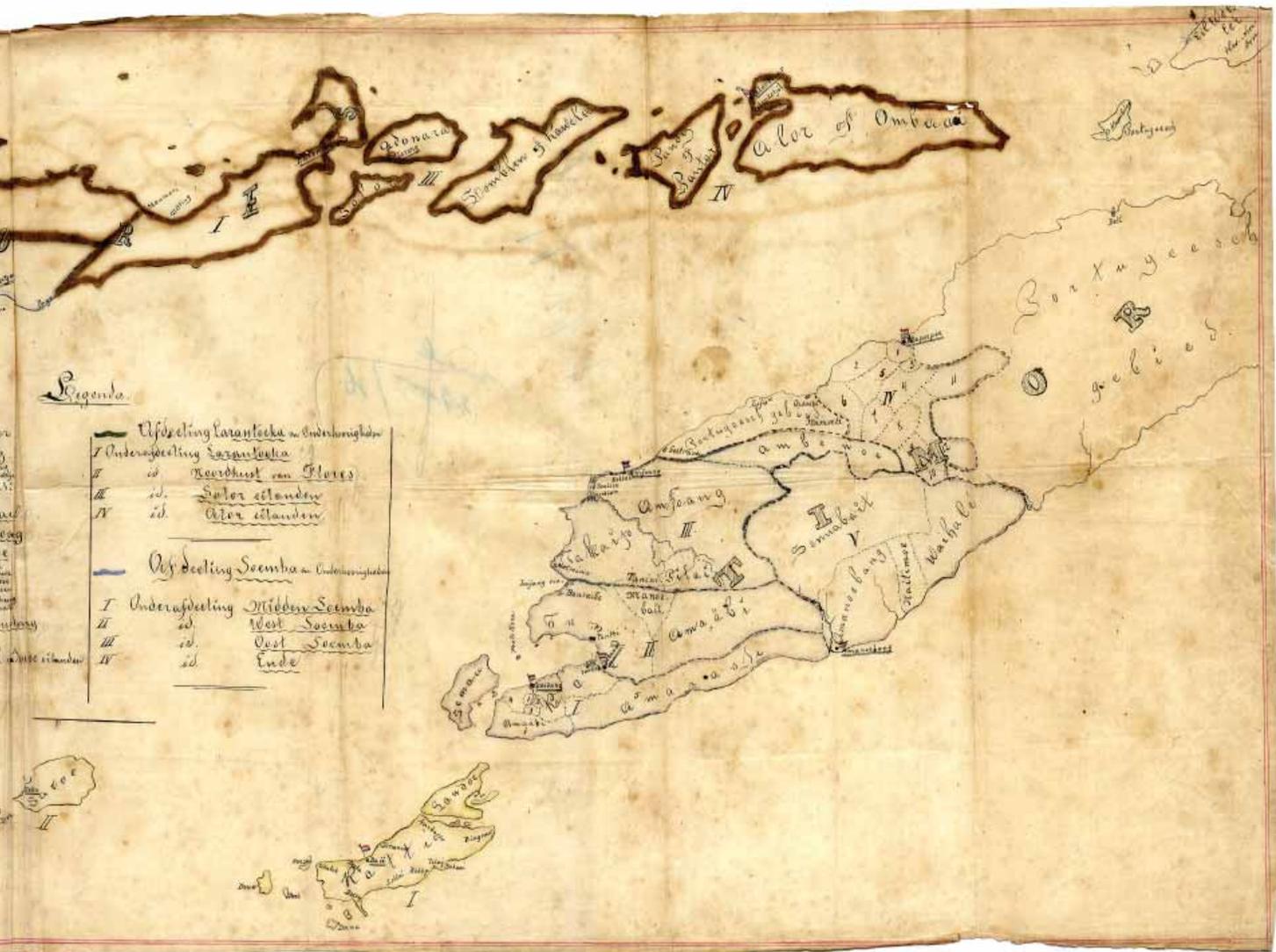
**GEOGRAFIS  
DAN  
KEADAAN ALAM**

Secara geografis Kabupaten Ende terletak dibagian tengah Pulau Flores yang diapit oleh empat Kabupaten di bagian barat : Nagekeo, Ngada, Manggarai, dan Manggarai Barat, dan dibagian timur dengan dua Kabupaten yakni : Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur memiliki letak yang cukup strategis yaitu dengan batas :

Sebelah utara : Laut Flores pada 1220 50' 41" BT dan 80 54' 17" LS di Nangamboia atau 1220 BT dan 80 54' 27" LS di Ngalu Ijukate (Natural Border); Sebelah selatan : Laut Sawu pada 1210 24' 27" BT dan 80 54' 17" LS di Nangamboia atau 1220 BT dan 80 54' 27" LS di Ngalu Ijukate (Natural Border); Sebelah timur : Kabupaten Sikka dari pantai utara 1210 02' BT dan 80 26' 04" LS di Nangambawe ke arah tengah pada 1210 55' 44" BT dan 80 43' 44" LS di Nangamanuria ke arah pantai selatan pada 1220 BT dan 80 54' 27" LS di Ngalu Ijukate (Artificial Border); Sebelah barat : Kabupaten Ngada dari pantai utara 1210 50' 41" dan 80 26' 04" LS di Nanganiohiba ke arah utara pada 1210 26' 04" BT dan 80 4' 17" LS di Sanggawangarowa ke arah pantai selatan pada 1220 24' 27" BT dan 80 54' 27" LS di Nangamboia



Peta Pembagian wilayah Timor en Underhooringheden berdasarkan staatsblad 1879 No.21  
 Sumber: ANRI, Grote Bundel Besluit No.103



door verwijding van het gezag te  
ontwaken. Zijn henderpalen die  
een verbetering schier onmogelijk  
maken —

Dat by een dussdanige toestand  
van Soemba, geene tevredenheid kon  
heerschen, dat Zich gemakkelijk kon  
laten bevreeden, is veel eerder de  
Bevolking te lydelijk is, Zich te-  
gen hunne hardvechtige beheer-  
schas te verzijten, of deze want  
het Bestuur aan te klagen. Zoo  
bestaat er geene Wraak, dat daar  
door de rust zal worden ver-  
stoort —

## Bevolking.

De Staten der bevolking in  
de laatste jaaren opgemaakt, geven  
dussdanig verbaazend verschil, dat  
het mij ondoenlyk valt dezelve tel

Tijlencor

Statistik jumlah penduduk di Timor dan sekitarnya tahun 1831, Ende : 102.500 jiwa

Sumber: ANRI, Timor No.70



Taman dengan latar belakang gunung di Ende, Flores, 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1715*



Suasana di Pantai Endeh. Terlihat anak-anak sedang bermain di pantai, 10 September 1951.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1784*



Danau Kelimutu, Ende, Flores, 10 September 1951 (atas) , 8 Mei 2017 (bawah)  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1705 (atas), Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip Arsip (bawah)*

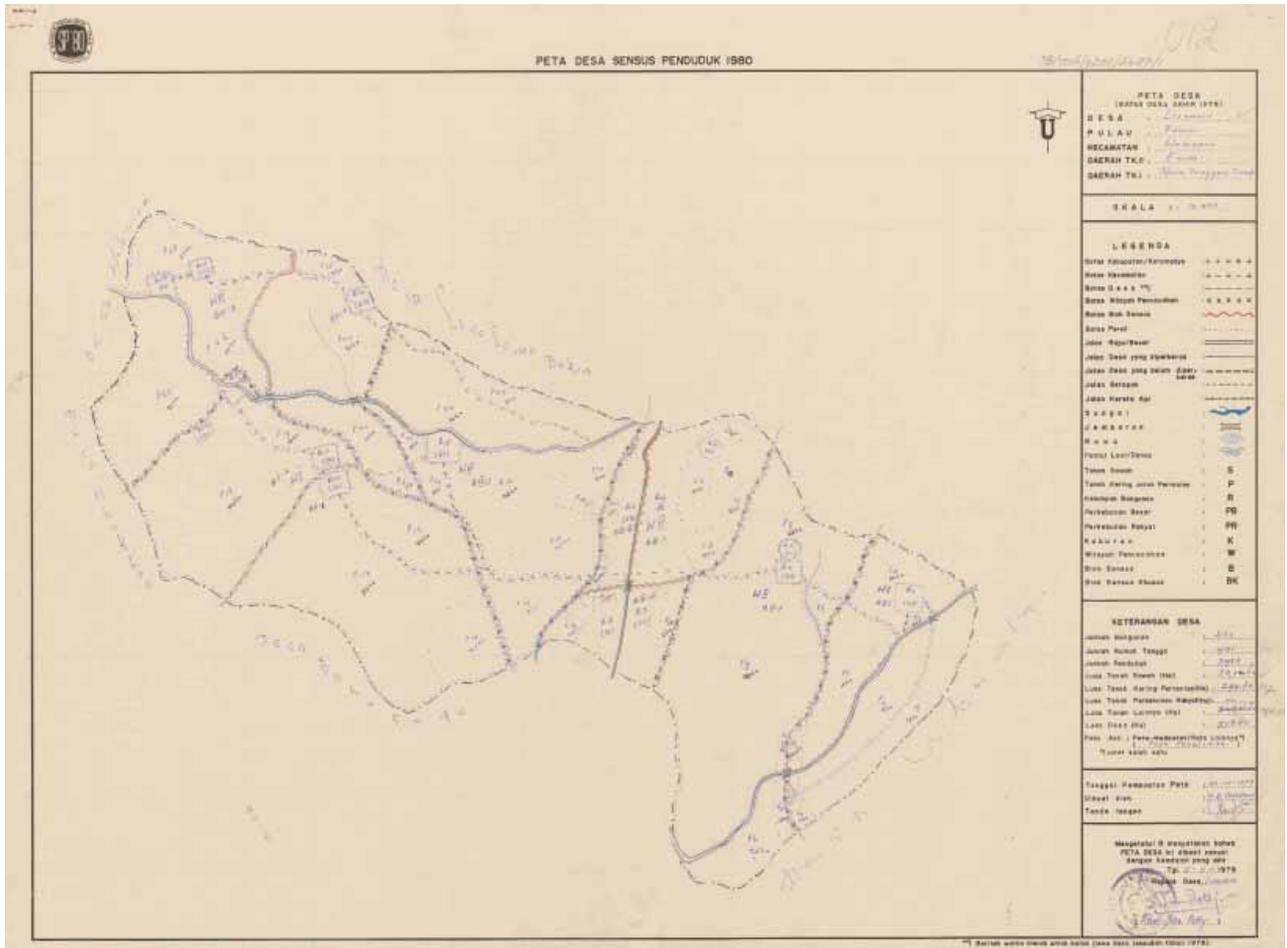


Suasana pemandangan di Ende, Januari 1954.

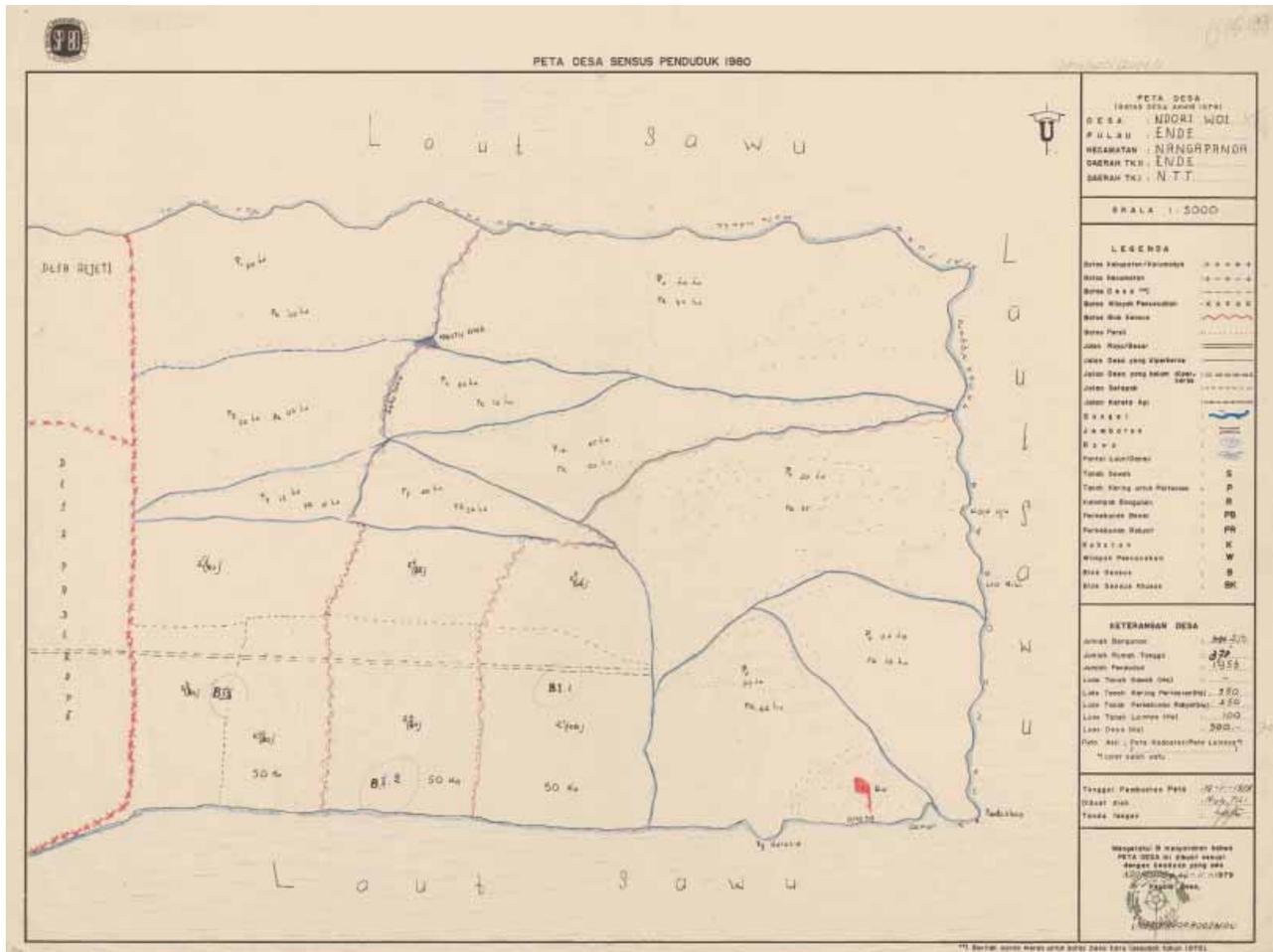
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1714*





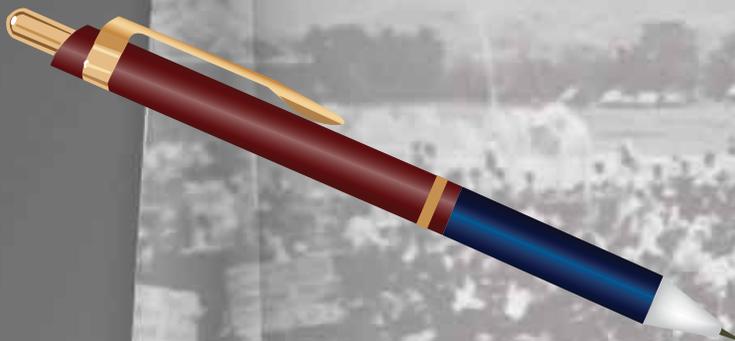


Peta Sensus penduduk Desa Lisedetui, Ende, 30 Oktober 1979.  
Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2409/1



Peta Sensus penduduk Desa Ndori Woi, Ende, 19 November 1979.  
 Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2406/1





# POLITIK DAN PEMERINTAHAN



Berdasarkan Undang-undang No. 69 tahun 1958 (Lembaran negara tahun 1958 No. 12) tentang pembentukan Daerah daerah tingkat II dalam wilayah daerah tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur telah dibagi dalam 12 Kabupaten otonom yang salah satunya adalah Kabupaten Ende dengan ibu kotanya Ende (Sumber ANRI, Politik Verslag Reel 10 jilid 4 e). Dan secara administratif Kabupaten Ende meliputi 21 Kecamatan, 191 Desa dan 23 Kelurahan. Ke dua puluh satu kecamatan tersebut yaitu; Nangada, Pulau Ende, Maukoro, Ende, Ende Selatan, Ende Timur, Ende Tengah, Ende Utara, Ndonga, Ndonga Timur, Wolowaru, Wolojita, Lio Timur, Kelimutu, Ndori, Maurole, Kota Baru, Detukole, Lepembusu Kelisoke, Detusoko, Weworia.

Kabupaten Ende menjadi semakin terkenal karena pada masa pergerakan kota ini menjadi tempat pengasingan Bung Karno bahkan dari kota ini lahir konsep tentang dasar negara Republik Indonesia. Sehingga setelah kemerdekaan pun Bung Karno mengunjungi kota ini kembali pada tahun 1950-an dan kehadirannya di kota Ende dipergunakan masyarakat setempat dengan mengadakan Rapat Umum dengan semangat Kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

18/1  
Soerabaja, den 31<sup>st</sup> December 1884.

N<sup>o</sup> 2326.

Bylage Een

*[Red handwritten mark]*

Stav. 19/1  
19/1 - 1165  
*[Handwritten signature]*

Mr. Magnas  
Bijlage te onzer brief van  
19/1 - 1165  
Presidencij  
Jan 20/1

Ik heb de eer Uwe Excellen-  
cie hierbij beleeft aan te bieden het alge-  
meen jaarlijksch verslag der Residentie  
Timor en Onderhoorigheden over 1884,  
opgemaakt volgens het schema gevraagd by  
de circulaire van den 1<sup>st</sup> Gouverne-  
ments Secretaris d<sup>e</sup> 24 Augustus 1882  
N<sup>o</sup> 2269.

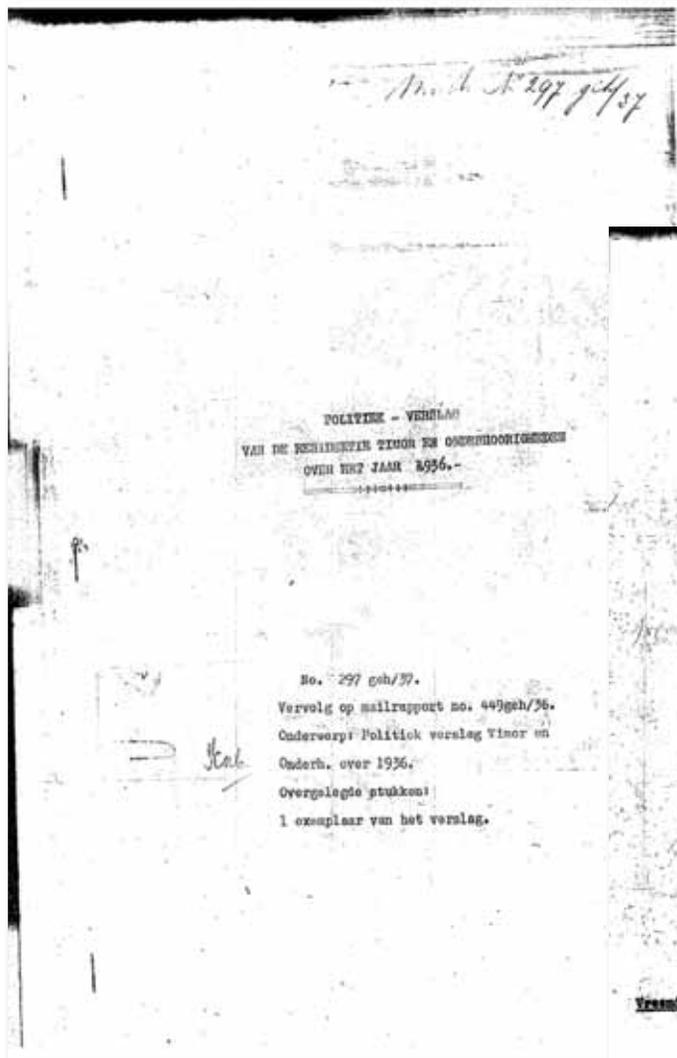
De Resident van Timor,  
*[Signature]*

Aan  
Zijne Excellentie  
Den Gouverneur Generaal  
van  
Nederlandsch Indië

f 200 / twee honderd Gulden  
den / Maands met Ba.  
bouw op Timor en Waingya  
poe op Soemba als stand  
plaatsen, onder voorwaarde  
dat, zodra de tegenwoordige  
opzigt op Soemba zyne  
betrekking zyne betrekking  
verlaten zal hebben, de  
aan dat ambt verbon-  
den bezoldiging van  
f 30 tot f 20 furen.  
tuy Gulden / Maands  
vermindert worde.  
Ter voorziening der door  
de Koninklijke mach-  
teging ontsane vacatu-  
res van Anthon Gossag,  
hebbende van Dabaun en  
Soemba zyn bereids bij  
mijne missive d' 31  
October 1858 der  
Regering de noodige  
voorstellen voorgeschikt.  
In afwachting dat  
daarop geantwoordt wordt,  
heb ik het, in verband  
tot den politieken toe-  
stand waarin het ons  
welgetunde landschap  
Amaraefe

Arsip tentang keadaan pemerintahan dan politik di Karesidenan Timor tahun 1884

Sumber: ANRI, Timor No.89



- 12 -

1931 - 1933, werden geregeld voortgegaan en met succes. Belangrijke bedragen zijn echter verduisterd en onbetaald. Jarenlange nauwlettende controle zal noodig zijn om den huidige toestand te omschrijven, daar de hoofden van hoog tot laag in het algemeen eigenaardige opvattingen hebben omtrent het eigen en dijn.

**REUSE.**

De toestand in het landschap Domes geeft allen- zins reden tot tevredenheid. De beide aangestelde Djemala, leden van de Bestuurscommissie, blijken goed bruikbare krachten te zijn. Hoewel er praktisch sedert Maart geen dagelijksch toezicht van een Europeesch Bestuursambtenaar meer is geweest, zijn beide Djemala met betrekking tot het bestuurswerk niet verslept.

De heersendiensten en de belasting-inning leveren geen moeilijkheden meer op. Van de "bangawan" groep valt niets bijzonders te melden. In-Sulten en Soen hebben van geldgebrek te lijden, vrijwillige verkoop- ping van meubilair van Abdallah had plaats. Van Abdallah wordt minder vermeld.

**Verenigingen.**

Ten aanzien van het "Timorisch Verbond" vallen geen bijzonderheden te vermelden. Een gunsten voor- sifter van het Hoofdbestuur van bedoelde vereniging, een achtere S.J. Louisa, heeft zich te hinnen als Pro- cureur bekend gevestigd. De man geeft den indruk van niet heelmaal normaal te zijn. Op de gedragingen van dezen man wordt nauwlettend gelet.

**Vreemde Oosterlingen.** Geen bijzonderheden.

**IV. ANDERES PLASES.**

**Onderafdeling Ende.** De politieke toestand is over het algemeen gun- stig te noemen. De praktisch niet meer bestaande, doch officieel nog steeds niet ontbonden afdeling van het Timorisch Verbond te Ende deed in verdrag- ing wederom niets van zich hooren. De ginsborsteerde Ir. Soekarno gedraagt zich kaln; van eenige activiteit

GD

Laporan Politik Karesidenan Timor tahun 1936 antara lain mengenai Ir. Sukarno yang berkelakuan baik selama pengasingannya di Ende, Flores  
Sumber: ANRI, Politik Verslag Reel 10 jilid 4e

Gezegeld / 1.50.-

Afschrift

Bijlage: 1.

Benkoelen, 22 Juli 1940.-

Aan Zijne Excellentie  
den Gouverneur Generaal  
van Nederl. Indië  
te Buitenzorg.

Geeft met verschuldigten eerbied te kennen:

Ir. Soekarno,

geïnterneerde te Benkoelen,

dat hij een maandelijksche toelage geniet ten bedrage van / 150.-,  
verhoogd met 18% standplaatstoelage, in totaal dus / 177.-

dat zijn gezin bestaat uit : hemzelf, zijn echtgenote, twee  
dochters (aangenomen), en drie bedienden;

dat hij der Regeering om verhooging van toelage verzoekt, en wel  
om de volgende redenen:

met ingang van 1 Augustus 1940 vervolgt zijn eerste dochter Ratna  
Djoemi, die reeds met succes haar einddiploma aan de Roomsche  
Katholieke Vakschool te Benkoelen behaald heeft, haar studies op  
Java, en wel voor onderwijzeres. Dit zal met zich medebrengen  
een zeer voelbare verhooging van zijn maandelijksche uitgaven,  
welke verhooging, naar hij voorziet, niet dan met een volkomen  
"derailleering" van zijn financieel bestaan door hem gedragen  
kan worden. Want ook reeds zonder deze nieuwe, voor hem zware,  
extrapost heeft hij moeite naar behooren rond te komen zonder  
altijd hier en daar te moeten "scharrelen". Ter adstructie hier-  
van moge hij Uwe Excellentie eerbiedig naar de aangehechte bij-  
lage verwijzen.

Ter toelichting moge dan nog het volgende onder Uw Excellentie's  
aandacht gebracht worden:

Toen hij in het jaar 1934 op het eiland Flores, werd geïnter-  
neerd, kreeg hij een maandelijksche toelage van / 175.- Toen kon  
hij, dank zij het lage prijsniveau van alle consumptie goederen aldaar,  
wel net rondkomen. In den tijd van de „kortingen" werd echter  
ook zijn toelage gekort, en wel met / 25.- Van dat tijdstip af  
begon zijn huishouding langzaam uit haar evenwicht te geraken.  
Zijn maandelijksche balans sloot altijd met een tekort. Bij zijn  
vertrek uit Flores naar Benkoelen moest hij een zeer groot deel  
van de opbrengst van zijn vendutie besteden aan aftoening van

allerhande

Surat kepada Gouverneur Generaal Hindia Belanda di Buitenzorg tanggal 22 Juli 1940 mengenai Permohonan kenaikan uang tujangan terhadap Ir. Sukarno dan keluarganya (Ir. Sukarno, Istri, dua anak perempuan dan tiga pembantu) selama masa penahanan di Bengkulu yang semula 150 gulden menjadi 177 gulden per bulan. Disebutkan juga pada tahun 1934 saat penahanannya di Ende, Ir. Sukarno menerima 175 gulden per bulan dan itu masih belum cukup.

Sumber: ANRI, BB No. 2076 (1)

No. 18.-

Bij de aanhaling van dit Besluit  
datum en nummer vermelden.

Bijlagen:

UITTREKSEL uit het Besluit van den  
Gouverneur-Generaal van  
Nederlandsch-Indië.

Batavia, den 22sten Augustus 1935.-

2864/1940  
35  
Gelet op het besluit van 22 Februari 1934 No. 10;  
Gelezen het geheim schrijven van den Directeur van  
Binnenlandsch Bestuur van 30 Juli 1935 No.C.D.x 64/1/14 en  
het in afschrift daarbij overgelegd geheim telegram van den  
Resident van Timor en Onderhoorigheden van 19 Juni t.v. No.53:

Is goedgevonden en verstaan:

Ten gevolge van het besluit van 22 Februari 1934 No.  
10, den Resident van Timor en Onderhoorigheden te machtigen  
om ter voorziening in het levensonderhoud van Ir. Soekarno,  
aan wien bij het besluit van 23 December 1933 No. 2<sup>2</sup> in het  
belang der openbare rust en orde het eiland Flores der afdeling  
van dien naam, residentie Timor en Onderhoorigheden, tot  
verblijf is aangewezen, gerekend van 1 Maart 1935 voor den  
tijd van 44n jaar of zooveel korter als zal blijken noodig  
te zijn en zoolang zijn gedragingen of andere omstandigheden  
niet tot intrekking dan wel vermindering van den na te noemen  
onderstand aanleiding geven, te beschikken over een som

van

Aan

den Directeur van  
Binnenlandsch Bestuur

2.

van f 175.- (144n honderd vijf en zeventig gulden) 's maands met uitnodiging om den betrokkene, indien nog noodig, te doen aanzeggen om door werken zelf in zijn onderhoud te voorzien en in verband hiermede door tusschenkomst van den Directeur van Binnenlandsch Bestuur tijdig, in elk geval vóór ultimo Februari 1936 te berichten aangaande de noodzakelijkheid tot nadere verlenging van den termijn waarvoor deze onderstand wordt verleend;

onder aanteekening dat de uit deze beschikking voortvloeiende uitgaven, voor zoover het loopende jaar betreft, worden gebracht ten laste van sub-artikel 4.2.1.1. van Hoofdstuk II, afdeling IV der begroeting voor 1935.

Afschrift dezes zal worden gezonden aan den Raad van Nederlandsch-Indië tot inlichting en uittreksel verleend aan den Directeur van Binnenlandsch Bestuur, de Algemeene Rekenkamer, den Resident van Timor en Onderhoorigheden en het Centraal Kantoor voor de Comptabiliteit te Makassar, tot inlichting en bericht.

Stemt overeen met voorz.Besluit:

De Gouvernements Secretaris,

*J. Ranaar*

Le gubherner:

den

Alfons, Sec. der G.O. M.P.

Surat mengenai tunjangan Ir. Sukarno selama pengasingan di Flores (175 gulden per bulan).

Sumber: ANRI, BB No. 2076 (3)

AFSCHRIFT.

DOORDRUK.

ENDE, den 6den DECEMBER 1935.-

No. 329/GEHEIM.

Onderwerp: Onderstand Ir. Soekarno.  
-----

Uw bovenschrijf ddo.5 September j.l. No.399/II/1.  
Hierbij heb ik de eer UHoogEdelGestrenge het volgende mede te deelen.

De heer Soekarno kan hier niet door werken in eigen onderhoud voorzien, doch komt het mij voor dat de onderstand ad / 175.- te hoog is.

ZEd. woont hier met zijne Echtgenooten en een aangenomen dochtertje en heeft dus een zeer klein huishouden, terwijl door hem geen belasting wordt betaald.

Aan huishuur betaald bovengenoemd persoon /17.50 per maand.

Gezien het bovenstaande en de vrij lage levensstandaard alhier moge ik U adviseeren om als onderstand voor Ir. Soekarno voor het jaar 1936 voor te stellen een bedrag ad / 150.- per maand.-

De Assistent-Resident van Flores,

(w.g.) Schumacher.

Voor eensluidend afschrift:

De Gewestelyk Secretaris,

A A N

VERHEUL.

den Resident van Timor en  
Onderhoorigheden  
te KOEPANG.

Surat dari Assistent Resident Flores kepada Resident Timor en Onderhoorigheden tanggal 6 Desember 1935 mengenai tunjangan Ir. Sukarno saat pengasingan di Flores. Surat tersebut ditulis di Ende.

Sumber: ANRI, BB No. 2076 (4)

Afschrift.-

K N D E H, den llden September 1936.-

No. 3 2 7 /GEHEIM.-  
-----

Onderwerp: Onderstand Ir. Soekarno.-  
-----

Naar aanleiding van het Gouvernementsbesluit ddo.17 Februari 1936 No.8 heb ik de eer UHoogEdelGestrenge mede te deelen dat Ir. Soekarno ook voor het jaar 1937 een onderstand zal moeten genieten aangezien hij alhier niet in zijn onderhoud kan voorzien.

Daar Ir. Soekarno

1. slechts zijne echtgenootte ten zijnen laste heeft
  2. geen inkomsten-, personeele- of loonbelasting betaalt
  3. aan huishuur slechts / 7.50 per maand betaalt
- is naar mijn meening een onderstand van / 100.- (een honderd gulden) per maand ruim voldoende om in zijn levensonderhoud te voorzien.

Beleefd moge ik U dan ook adviseeren het daaraan te leiden dat aan genoemden persoon voor het jaar 1937 een toelage van / 100.- per maand wordt toegekend.

De Assistent-Resident van Flores,  
(w.g.) SCHUMACHER.

A a n  
den Resident van Timor en Onderhoorigheden  
te  
K O E P A N G .-  
-----

Surat dari Assistent Resident Flores kepada Resident Timor dan Onderhoorigheden tanggal 11 Desember 1935 mengenai tunjangan Ir. Sukarno saat pengasingan di Flores. Surat tersebut ditulis di Ende.

Sumber: ANRI, BB No. 2076 (5)

Afschrift.-

No.174/34/Geheim.

Bandoeng, 22 Januari 1934.-

Bijl: 1 bundel.

Geheim

Onderwerp: Gezinsleden, die Ir. Soekarno  
naar Flores zullen volgen.-  
---

In voldoening aan Uw zendbrief van 9 dezer No.G 5 I/1/6 heb ik de eer U Hoogedelgestrengte het volgende te berichten:

1. Doordat Ir. Soekarno, na in 1926 aan de Technische Hoogeschool alhier het diploma van civiel ingenieur te hebben behaald, zich direct in de politiek begaf en aan zijn vak zoo goed als niets deed, verwierf hij niet die maatschappelijke positie, welke in normale omstandigheden in verband met zijne capaciteiten voor hem bereikbaar was geweest. Deze ex-volksleider verkoos voor en met het volk te leven; in een schamel gemeubileerde woning leidde hij dan ook met zijn gezin een zeer sober bestaan.

2. Zijne inkomsten bedroegen per maand:

a. toelage van de Partai Indonesia	f. 75,-
b. baten uit het Ingenieurskantoor (Ir. Soekarno en Roosseno), exploitatie van de Fikiran-Rajat, schrijven van artikelen en brochures	" 75,-
c. inkomsten der echtgenooten uit den verkoop van kains, koetangs, bedak enz,	" 25,-
	-----
	f 175,-

3. Volgens aan den Chef der afdeling Vreemdelingen- en Inlichtingsdienst alhier door Ir. Soekarno gedane mededeeling, kwam hij met zijne inkomsten nimmer toe en was hij genoodzaakt schulden te maken; naar verluidt beloopt die schulden ruim f 1500,-

4.

A a n

den Gouverneur van West-Java

te Batavia.-

Surat dari Resident Priangan kepada Gouverneur West-Java tanggal 22 Januari 1934 mengenai Keikutsertaan anggota keluarga Ir. Sukarno ke Pengasingan di Flores.

Sumber: ANRI, BB No. 2076 (6)

Afchrift.-

Stads Politie Bandoeng.  
Hoofdkommissariaat.  
Afdeling Vreemdelingen- en In-  
lichtingdienst.-  
-----

Toelichting op den staat van gezinsleden, welke bereid  
zijn gevonden, Ir. Soekarno naar zijn interneeringsplaats te  
volgen.

1. Inggit Garnasih, echtgenote. Behoeft geen nadere toelich-  
ting.
2. Nji Amsi, is de moeder van de echtgenote van Ir.  
Soekarno, is steeds bij haar dochter, Inggit  
Garnasih, woonachtig geweest en door haar  
onderhouden.
3. Ratne Djoemi, is de dochter van den Zwager van Ir. Soe-  
karno, genaamd Soemarta.  
Toen het huwelijk van Ir. Soekarno en Ing-  
git Garnasih na drie jaren kinderloos  
bleef hebben laatstgenoemden het nichtje  
a.h.w. geadopteerd. De opvoeding en verdere  
verzorging geschiedde door de familie  
Soekarno. Zij is reeds ruim 9 jaar in de  
familiekring opgenomen en tot voor een  
paar jaar zou het meisje niet anders ge-  
weten hebben dan Ir. Soekarno en echtge-  
nooten waren haar ouders.  
De ouders van het meisje maken tegen het  
medegaan van hun dochttertje luidens bij-  
geende verklaring geen bezwaren.
4. Entjon, oud 25 jaar, werd  $\pm$  11 jaar geleden in het  
gezin van Ir. Soekarno opgenomen en werd  
gedurende dien tijd beschouwd als be-  
hoorende tot de familie. In zijn opvoeding  
en zijn onderhoud werd door Ir. Soekarno  
voorzien.
5. Nji Kermini, oud 11 jaar, is een zusje van den onder No.  
4 genoemden Entjon. Zij werd  $\pm$  4 jaar ge-  
leden door Mevr. Soekarno in verband met  
het kort op elkaar overlijden van den va-  
der en moeder van het meisje in het gezin  
van Ir. Soekarno opgenomen. Zij ontving  
nedert dien haar opvoeding en verzorging  
van de familie Soekarno.-

Bandoeng, 15 Januari 1934.  
De Chef der afd. Vreemdelingen- en Inlich-  
tingendienst,  
De Commissaris van Politie der 1e klasse,  
(W.G) .....  
Voor gelijkkluidend afschrift;  
De Commissar-Redacteur,

*Michaelis*

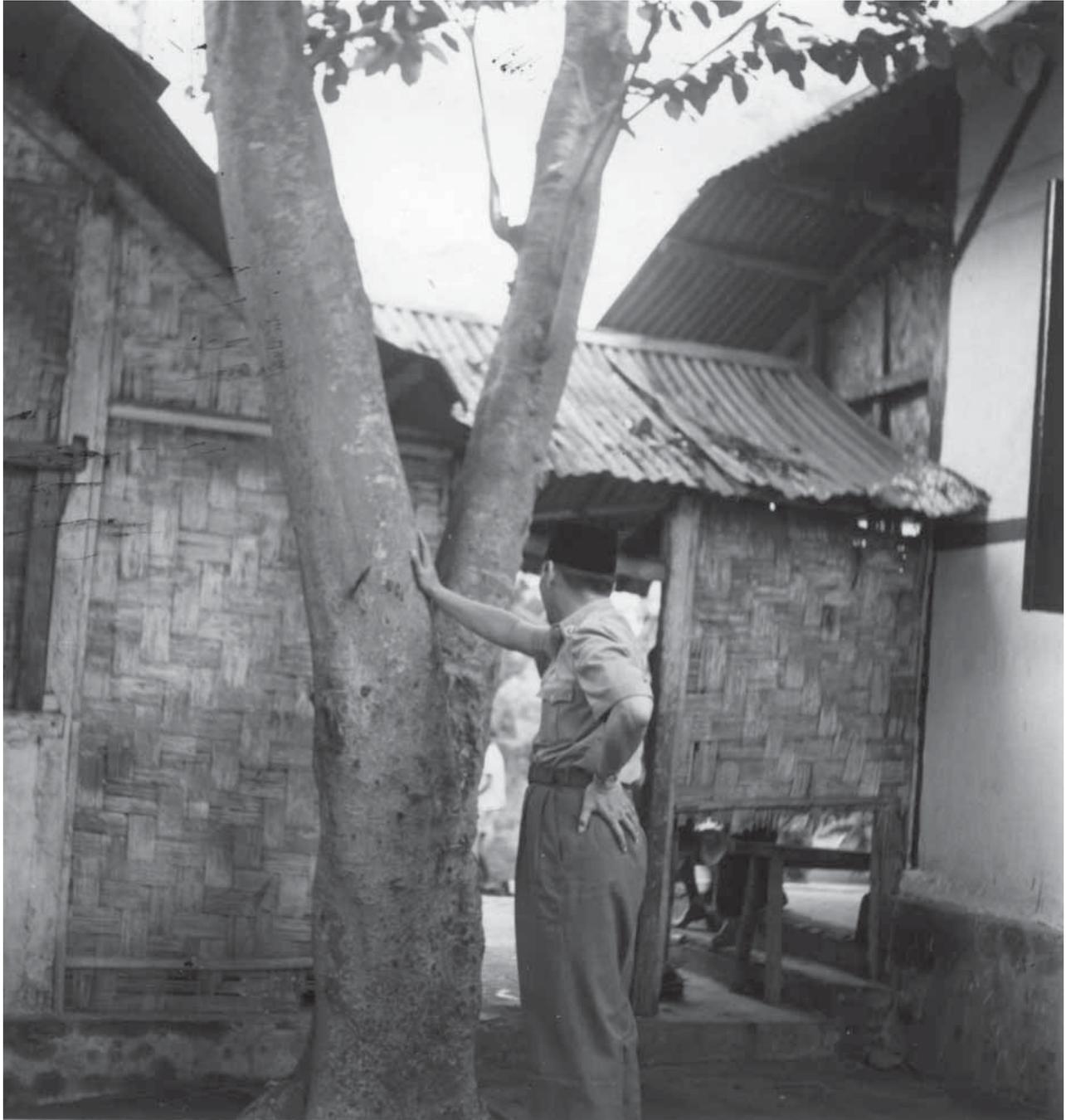
Lampiran nama-nama orang yang ikut dalam Pengasingan  
Ir. Sukarno di Flores, 15 Januari 1934

Sumber: ANRI, BB No. 2076 (8)



Presiden Sukarno bersama Kepala Daerah Flores, Josef, Thomas Ximenes da Silva beramah tamah di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 689*



Presiden Sukarno berdiri dekat pohon yang ditanamnya ketika diasingkan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 503096*



Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 686*



Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 690*





Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950  
Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 691, 692, 694



Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 695, 703, 707*





Presiden berangkat dari Ende dan dihantarkan oleh penduduk, 30 Oktober 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 705*





Wanita-wanita Ende pada rangkaian acara rapat umum, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 707*



Slogan Irian Bersatu, yang dipasang pada saat berlangsungnya rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 730*



Para Pegawai Djawatan Penerangan Daerah, Flores di Ende, 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 261*



Presiden Sukarno di sambut kedatangannya oleh masyarakat Ende, 16 Mei 1954

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 707*



Presiden Sukarno dengan Gubernur Sunda Kecil Sarimin Rekso dihardjo diatas perahu motor menuju pelabuhan Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 839*



Pemberian karangan bunga dan sambutan rakyat waktu Presiden Sukarno tiba di Pelabuhan Ende, 16 Mei 1954

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 836 (atas) NTT 838 (bawah)*



Kedatangan Presiden Sukarno di Ende. 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 845*



Pertemuan dengan wakil-wakil Organisasi  
di Gedung Bioskop Ende, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 852*



Pertemuan dengan wakil-wakil Organisasi di Gedung Bioskop Ende.  
Presiden Sukarno tengah memberi amanah, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 853*





Presiden Sukarno dijamu oleh keluarga di Ende, 16 Mei 1954.  
Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 855



Pemandangan dalam rapat raksasa di Ende Presiden Sukarno  
tengah memberikan sambutan, 16 Mei 1954.  
Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 857



Pemandangan dalam rapat raksasa di Ende Presiden Sukarno tengah memberikan amanatnya, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 858*





Pemandangan dalam rapat raksasa di Ende Presiden Sukarno tengah memberikan amanatnya, 16 Mei 1954.

Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 859, Kempen NTT No. 860





# KEAGAMAAN

Gereja Katolik telah masuk ke Nusantara pada pertengahan pertama abad ke-16, dengan pusat-pusat pertama di Maluku, Flores, Solor dan Timor. Ketika Fransiskus Xaverius berkarya di Maluku (1546-1547), diperkirakan dari antara 150.000 penduduk kepulauan itu, sudah ada 30.000 umat Katolik. Di Flores, Solor dan Timor misi dijalankan oleh para biarawan Dominikan, yang datang bersama armada dagang Portugis. Namun demikian, ketika VOC mulai berkuasa di Hindia Belanda, dikeluarkan larangan untuk masuknya imam-imam Katolik, karena yang boleh menjalankan kegiatan penyebaran agama di sana hanyalah Gereja Reformasi. Larangan itu berlaku dari tahun 1602 sampai 1799. Baru kemudian karena pengaruh Revolusi Prancis 1789, larangan ini dihapus pada 1796, dan pada tahun 1808 Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels menerima kedatangan imam-imam Katolik.

Di Kabupaten Ende, Pulau Flores, di pesisir selatan berdiri permukiman warga yang mayoritas beragama Islam. Mereka antara lain berasal dari Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB), Makassar, Bone, Selayar, Jeneponto (Sulawesi Selatan), ada juga dari Jawa, dan sebagian dari Bali, penganut agama Hindu. Di Pulau Ende, yang berpenduduk sekitar 8.000 jiwa, seluruhnya beragama Islam, tetapi mereka dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ada warga dari Bajawa, Kabupaten Ngada, Flores, yang Nasrani, yang menggarap kebun di Pulau Ende kemudian menikah dengan penduduk setempat, lalu memeluk agama Islam. Namun, mereka dapat hidup rukun dan tetap terjalin tali silaturahmi yang erat dengan keluarga besar di Bajawa (Inventaris Timor No. ).



Para muslimin setelah selesai melaksanakan shalat Idul Adha di Ende,  
Flores, 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 320*

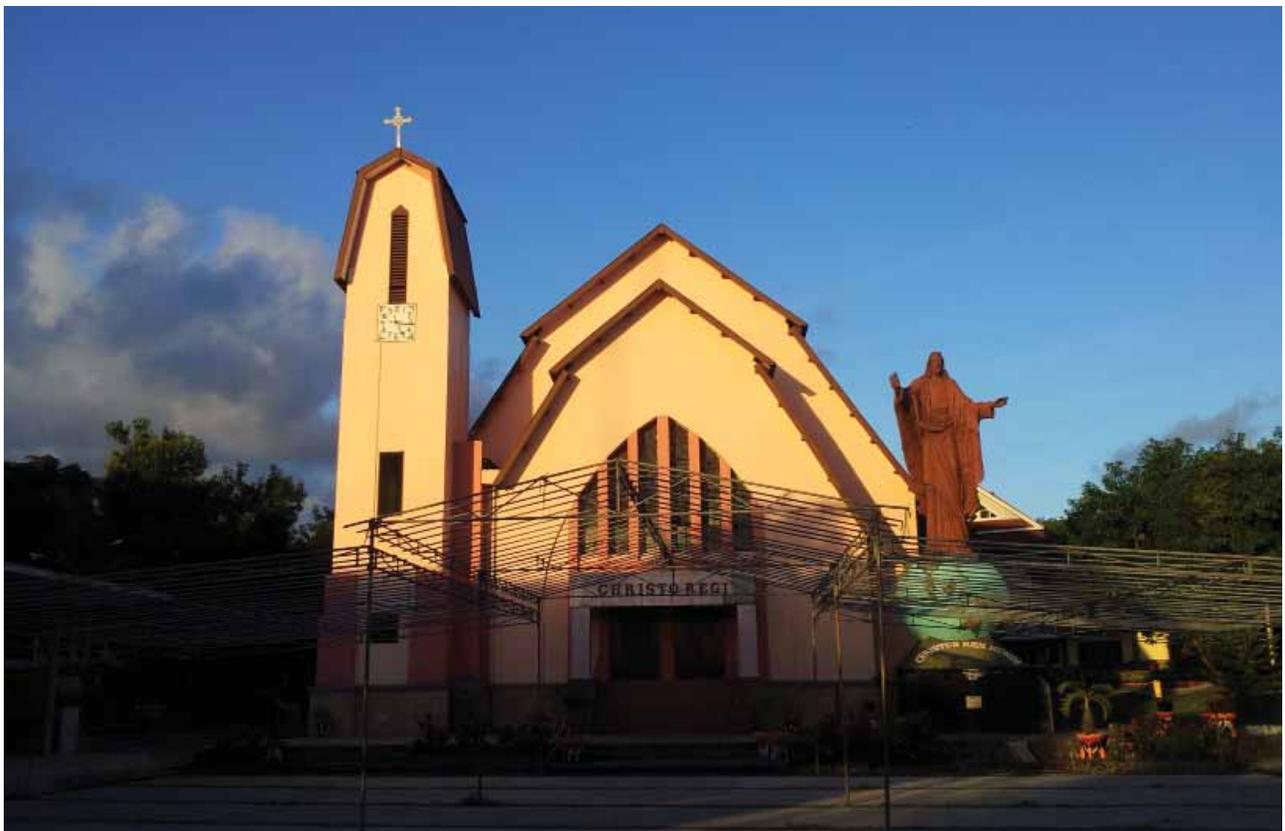




Masjid Ar-Rabithah menjadi tempat Bung Karno memasrahkan diri, berdoa, dan salat berjamaah bersama warga di Ende, 10 September 1951 (kiri), 8 Mei 2017 (kanan)

*Sumber: ANRI, Kempen k 510910 PP 32 (atas), Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip Arsip (bawah)*





Bangunan Gereja Roma Katolik Cathedral, yang atapnya terbakar karena bombardir perang Dunia di Ende (atas), tanpa tahun, dan foto saat ini (bawah), 8 Mei 2017

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 53*



Makam Ibu Amsi mertua Presiden Sukarno di Ende, 8 Mei 2017

*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*



SOSIAL  
BUDAYA

Masyarakat di Kabupaten Ende masih memegang kuat kebudayaan-kebudayaan daerah seperti pada upacara memining, perkawinan, kematian, membuka ladang, panen hasil tanaman pertanian. Di ibukota Kabupaten, kebudayaan-kebudayaan daerah tersebut sedikit terpengaruh dengan budaya-budaya luar, karena terjadi infiltrasi kebudayaan yang mempengaruhi berbagai kemajuan seperti semakin mudah dan cepatnya semua lapisan masyarakat mengakses informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik, perkembangan transportasi yang memudahkan perpindahan penduduk di dari dan ke Kadayu



Tarian adat Ende, Flores, 30 Oktober 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 659*



Tarian adat Savu pada malam kesenian di Ende, Flores,  
30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 662*



Tarian adat Bawae (tarian perang) pada malam kesenian di Ende, Flores, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 663*



Tarian adat Bawae (tarian perang) pada malam kesenian di Ende, Flores, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 663*



Tarian adat Pulau Savu, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 683 (atas) dan 684 (bawah)*



Tarian anak sekolah waktu kunjungan Presiden di Ende,  
Flores, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 726*



Group sandiwara yang menceritakan saat Presiden Sukarno diasingkan di Ende, Flores, 30 Oktober 1950

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 729*





Rombongan penari-penari menyambut kedatangan wakil presiden  
Moh. Hatta di Ende, Flores, 25 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1230*





Presiden Sukarno disambut oleh pemuka adat Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 846*



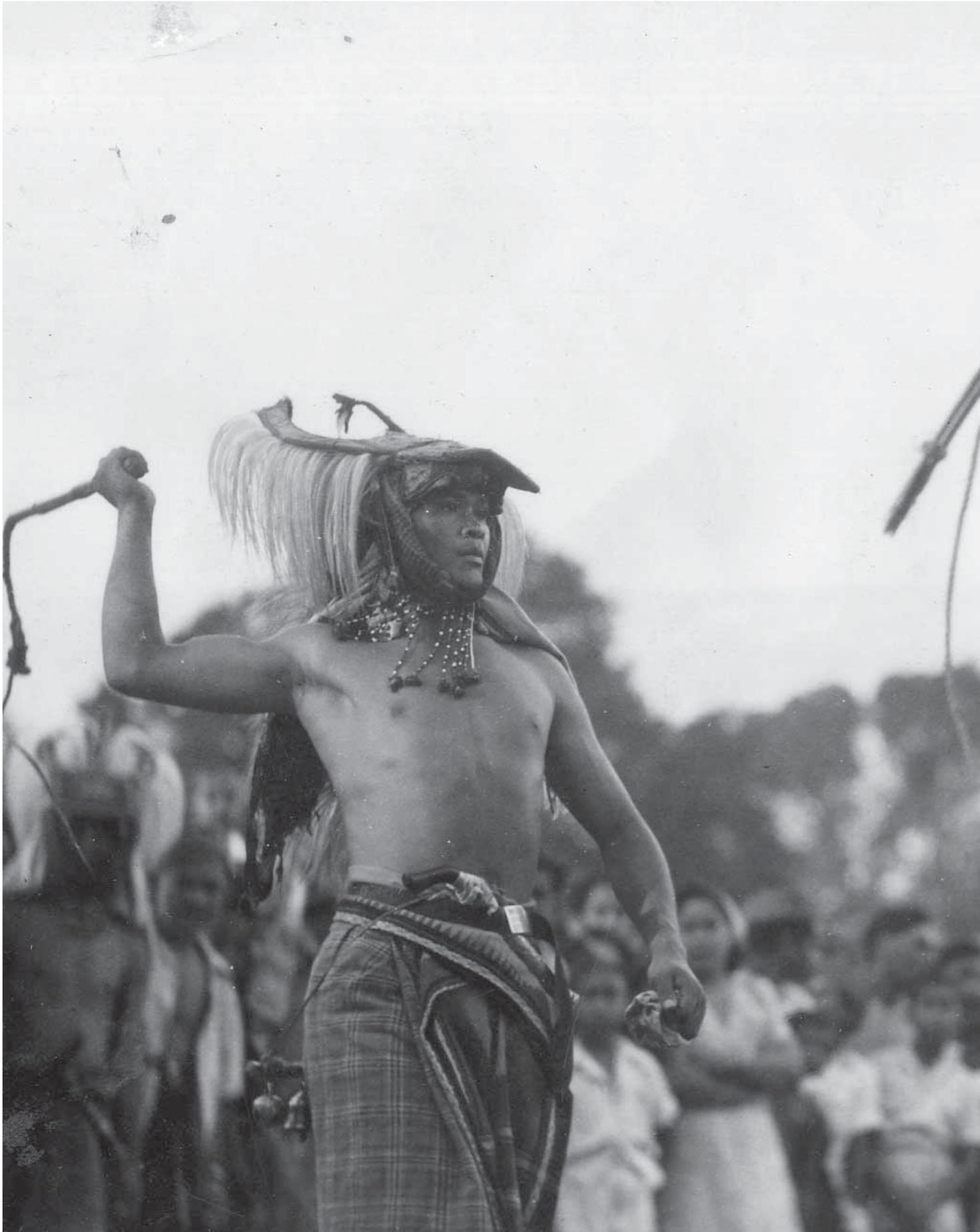
Permainan alat musik bambu di Ende, 5 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1037*



Wanita-wanita sedang menenun di Kampung Nelayan Ende, 1947

Sumber: ANRI, RVD NTT NO. 106





Tari Cemati di Ende, 1948  
*Sumber: ANRI, RVD NTT NO. 145*





Gedung Imakulata yang dipercaya selama ini sebagai tempat pertunjukan Tonil Kelimutu Asuhan Bung Karno, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*





PENDIDIKAN  
DAN  
OLAHRAGA



Awal perkembangan pendidikan di Ende tidak dapat dipisahkan dari peranan Misionaris katolik. Menurut Pater Looijmans (Pastor stasi Lela), sebelum tahun 1907 di Ende belum ada orang katolik. Pendapat ini didasarkan pada perjalannya dari Lela ke Ende dan ke daerah-daerah pedalaman di Lio untuk melayani pada tanggal 23 Februari 1910. Dikatakan bahwa di Ende belum ada Kapela, sehingga Pater Looijmans terpaksa mempersembahkan kurban misa di pesanggarahan milik pemerintah (Belanda), dan Pater juga menginap di rumah Controleur A. Hens (Uran, 1961 : 121).



Sekolah Rakyat di Ende, nampak murid-murid muslim  
berfoto bersama guru-guru Katolik, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT 1085/90*





Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta sekolah mesisi  
pertukangan di Ndonga Flores, 27 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1217*



Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta di sekolah mesii pertukangan di ndona flores, pembuatan genting oleh murid murid sekolah messi disaksikan oleh wakil persiden Hatta 18-27 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1218*

KONGRES CO-SENTRASI PELAJAR FLORES II  
DI ENDE TANGGAL 26 S/D. 28 DJULI 1957.

SEKSI I. PEMBANGUNAN

RESOLUSI

Kongres C.P.F. yang ke II yang diselenggarakan di Ende Flores pada tanggal 26 s/d. 28 Djuli 1957 adalah:

MEMPERHATIKAN: Keadaan pembangunan di Daerah Flores pada umumnya dan Kota Ende pada khususnya,-

MENGHAJATKAN: Perlu adanya pembangunan yang merata dan berantjana.

M E M U T U S K A N :

- U M U M :
- I. Membentuk Biro Perancang Daerah.-
  - II. Mengadakan rantjana djangka pendek dan rantjana djangka panjang.-  
 Jang dimaksudkan dengan rantjana djangka pendek ialah: Mengadakan perbaikan/pengempurnaan pada proyek2 jang telah ada dengan tidak merubah patrron umum.-  
 Urutannya: di-tempat2 dimana rakjat sudah biasa dengan berlandang, hendaknja rantjana djangka pendek ditujukan untuk memperbaiki systim tersebut.-  
 Jang dimaksudkan dengan rantjana djangka panjang, ialah: Merantjana/explorasi/exploitasi sumber2 baru, untuk lebih mempertinggi taraf hidup rakjat dan kemakmuran kesempatan kerjaja jang lebih besar (employment). Dalam kategori ini termasuk rantjana sebagai:
    - I. Pembukaan daerah2 baru.-
    - II. Mekanisasi Pertanian.-
    - III. Mekanisasi Perikanan.-
    - IV. Industrialisasi.-

C H U S U S :

- I. PERHUBUNGAN:
  1. Memperbaiki djalan2 primer dan sekundair.-
  2. Membuka djalan2 baru jang menghubungkan tempat2 dimana terdapat kegiatan2 perekonomian.-
  3. Memperbaiki djembatan2 jang telah rusak dengan pembuatnja setjara permanent.-
  4. Mempertinggi dan mer2 jang bonafide dan mengontrola p kerdjaja mereka itu setjara effectif.-
  5. Mengadakan satu usaha gabungan dengan pengusaha2 Nasional dan transport darat dan laut.-
  6. Memperluaskan djaringan2 telekomunikasi dan pembaharuan alat2nja.-
- II. SOSIAL:
  7. Mendirikan rumah2 rakjat.-
  8. Memberi penerangan/bantuan2 kepada rakjat dalam mendirikan rumah2 mereka jang dapat dipertanggung djawabkan dari segi2:
    - a. Kesehatan Rakjat.-
    - b. Rantjana dan Peraturan Pemerintah.-
  9. Memperhatikan kesehatan rakjat setjara preventif dan curatif dengan djalan:
    - a. Memberikan penerangan2 tentang hygiene.-
    - b. Membuka poliklinik2 (kalau mungkin tiap2 haminto).-
  10. Memperluaskan persediaan air minum sedemikian rupa sehingga dapat diketjap merata pada rakjat dengan pembajaran n jang murah.-
  11. a. memperluaskan penerangan listrik, sehingga merata pada rakjat dengan pembajaran jang se-murah2nja.-
  12. b. mengadakan penerangan listrik di-djalan2 dlm.kota.
  12. Meringankan pajak2 rakjat.-
- III. EKONOMI: .....

Bagian awal dari Resolusi Kongres Konsentrasi Pelajar Flores II di Ende tentang pembentukan Biro Perancang Daerah dan merealisasi pendidikan dan kebudayaan di segala sektor, 28 Juli 1957  
Sumber: ANRI, Konstituante 295



Penyerahan bintang kepada pemenang-pemenang olahraga,  
Ende, Flores, 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1821 (atas); 1822 (bawah)*



# TRANSPORTASI



Untuk melayani transportasi darat pemerintah kabupaten Ende telah membangun 5 Terminal. Untuk melayani mobilisasi masyarakat melalui angkutan udara, Pemerintah Kabupaten Ende telah membangun Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman, dengan panjang landasan pacu 1.800 m dengan 2 buah Run Way yang dapat dilabuh pesawat Fokker 28. Pembangunan sarana dan prasarana perairan laut untuk menunjang kegiatan bisnis dan perekonomian

Ontvangen bij de Afdeling <sup>22/9</sup>  
den Redacteur Steinhilber  
Afgedaan door idem  
Gerecepsied door <sup>23/9</sup>

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris  
Afgedaan door hem <sup>23/9</sup>

Ag. 25532/104

Bundel bijzaken

(Afd. E.)

Met No 34575

29780/04

Spoed  
Kaupang  
Singardaja

# BESLUIT.

Archief.  
Tang. G. E.  
(Hand) drg

No 47 Duitarsang den 5 <sup>Oktober</sup> 1904

GEARRESTEERD.

<sup>5/10</sup> Wk  
Mina verhaard de kaupongs  
niet verboden weder  
Wk  
Th. Geleat op het schip van  
den 17-8-1904 van laden  
no 34575

I. Gelesen.  
I. Het telegram van den Resident van  
Timor en Onderhoorigheden van het  
10 September 1904 No 22)  
II. Gelesen de missive van den Commandant  
der Zeemacht en Chef van het Departement  
der Marine in Nederlandsch-Indië van 21  
September 1904 No 11408;

[Is goedgevonden en verstaan:]  
Den Commandant der Zeemacht te machtigen:

I om op een nader door hem te bepalen datum,  
ongeveer half October, H.M. pantserdekschip  
„Gelderland” benevens H.M. flottieljevaartuig  
„Mataram” naar Ende (Flores) te zenden, ten  
einde (in overleg met den Resident van Ti-  
mor en Onderhoorigheden, eenige oproerige  
kampongs aldaar te tuchtigen; ~~op de reis~~  
naar Ende van H.M. „Mataram” Laboean Hadjia  
te doen bezoeken tot vlag en machtsvertoon;

II. Na afloop van bovengenoemden tocht H.M.  
„Gelderland” naar Sabang te doen vertrekken  
om aldaar weder in station te komen en  
H.M. „Mataram” te Soerabaja te doen terugke-  
ren

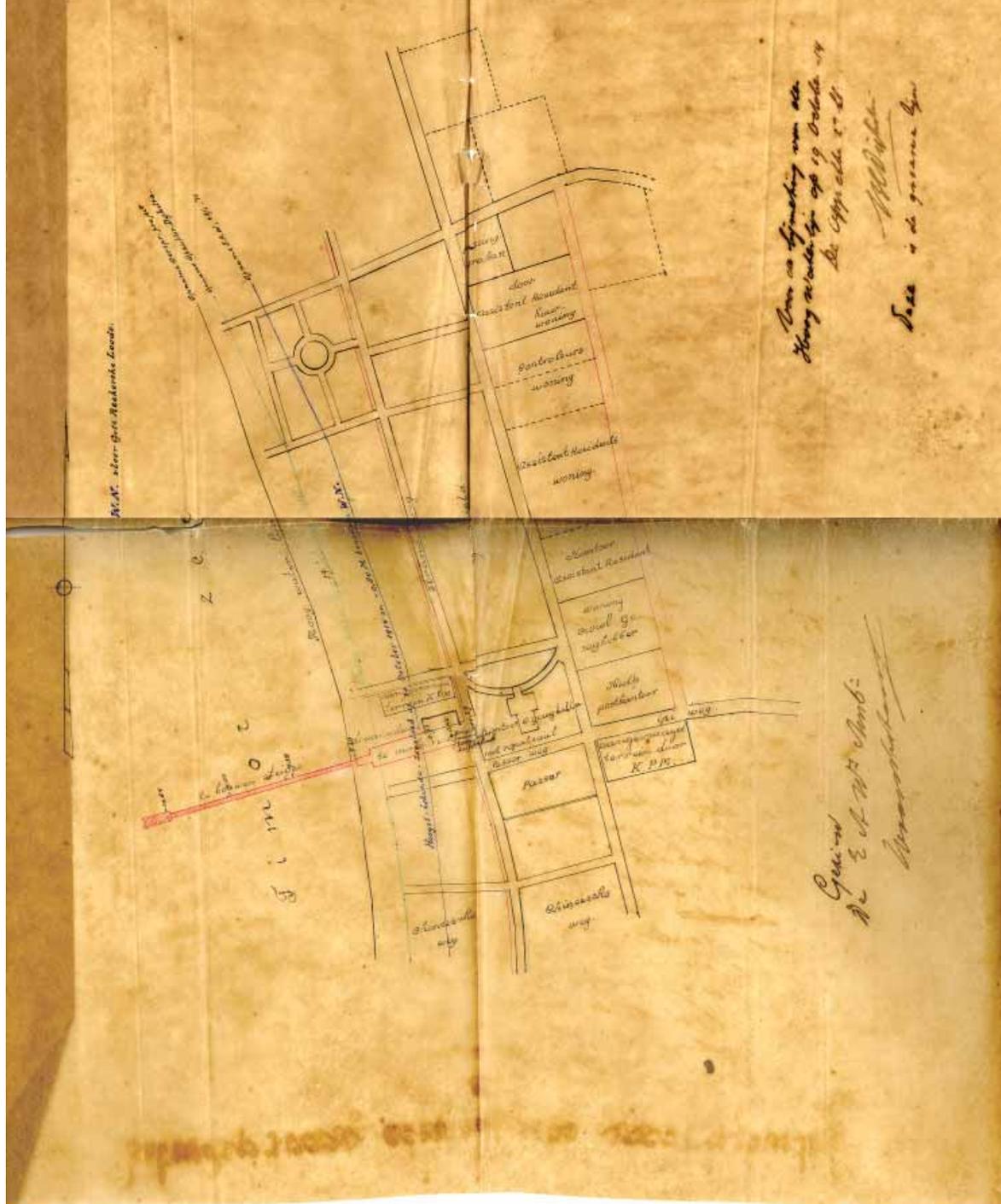
REG. 103.  
EXP.  
MN.  
IND.  
NOT.  
O. B.  
toegezonden

Besluit tanggal 5-10-1904 No.47 tentang pengiriman kapal perang "Gelderland" ke Ende (Flores) melalui Laboean Hajie  
Sumber: ANRI, GB.BT No.1154

# Ontwerp voor een aanlegsteiger te Ende. Blad 1a.

Situatie.

Scharl 10 2000



Van de afmeting van de  
steiger is afgeleid op 19 October 14  
De afmeting is 17 ft.  
M. W. J. de  
Zee is de graven. J. de

Geschied  
M. E. de W. de  
M. W. J. de

Rancangan pangkalan kapal di Ende, 19 Oktober 1914

Sumber: ANRI, GB BOW No. 4881



Orang-orang sedang naik ke truk di Ende, Flores, 10 September 1951

Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2325





Gubernur Susanto di Kapal Attat akan mendarat di Ende, Flores, 7 Desember 1951.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1617*



Gubernur Susanto di Kapal Attat akan mendarat di Ende, Flores, 7 Desember 1951.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1617*



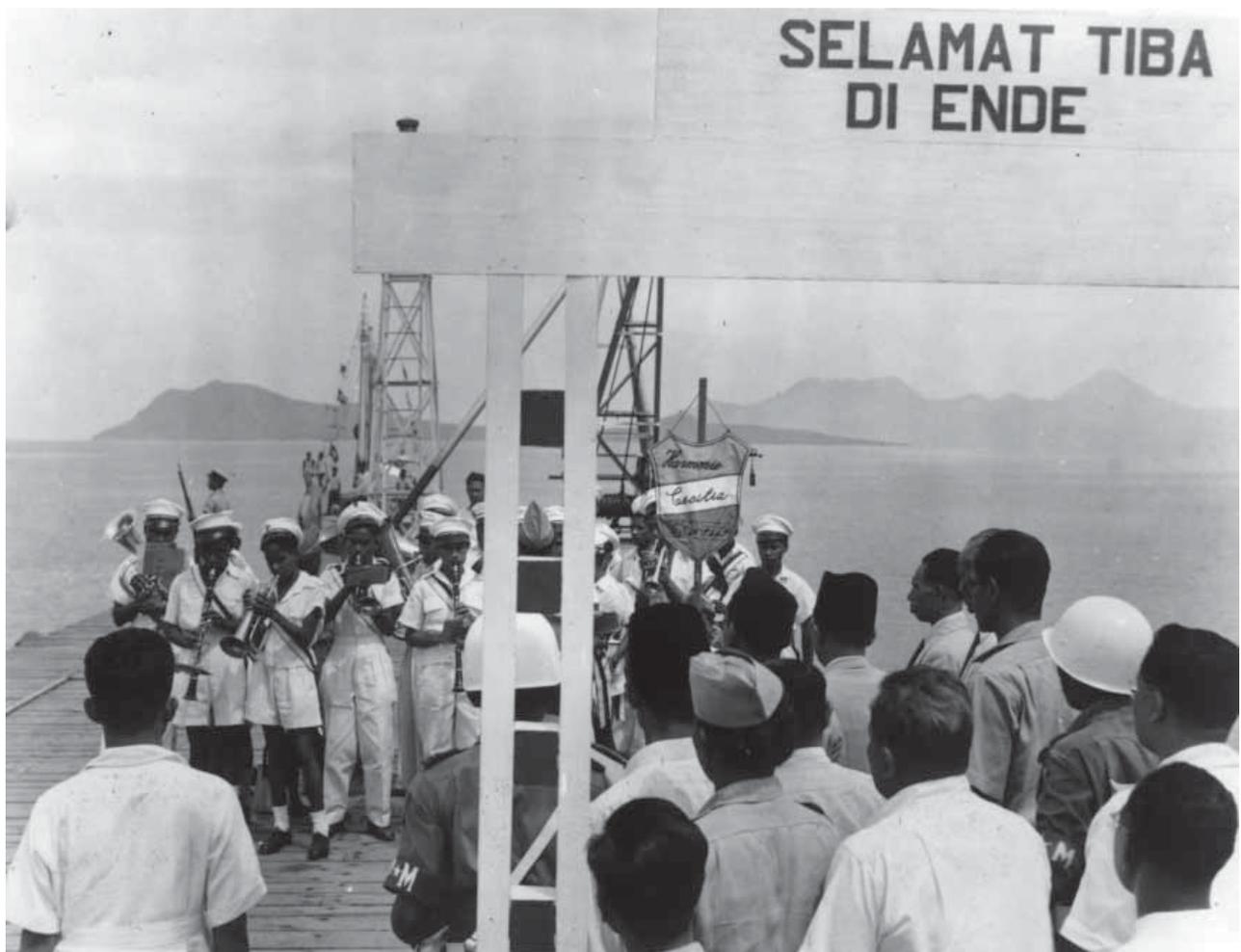
Pemandangan di Pelabuhan Ende dimana kapal-kapal KPM berlabuh,  
10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1830*



Rombongan Wakil Presiden Mohammad Hatta tiba di pantai Ende, Flores disambut dengan perahu menuju darat, 25 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1226*



Sambutan-sambutan pemuda-pemuda Ende di Pelabuhan dengan musik, waktu Wakil Presiden Mohammad Hatta tiba, 27 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1229*



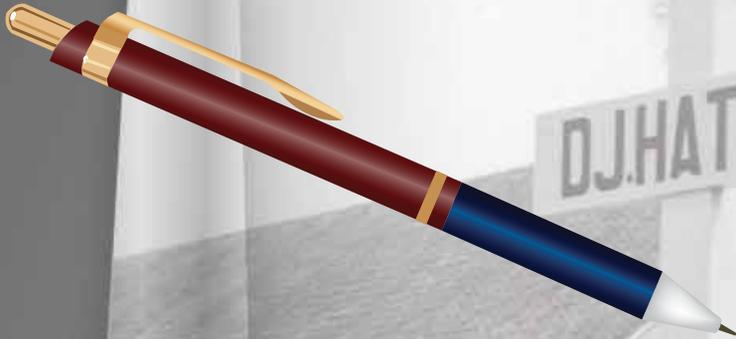
Perahu-perahu nelayan di pantai pelabuhan Ende, Flores, 17 Mei 1954

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1845*





Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman, Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip ANRI*



DJ.HATTA

# INFRASTRUKTUR



Pada dasarnya tujuan pembangunan infrastruktur berupa Jalan, perumahan dan pengairan lahan pertanian dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Tak terkecuali pembangunan pengairan yang berhubungan dengan peningkatan produksi menuju kemampuan swasembada pangan secara merata, pengembangan pola-pola produksi dan sentra-sentra produksi utama bagi perluasan kesempatan kerja dan kemampuan berusaha juga pengembangan dan konservasi lahan bagi terjaminnya mutu sumber daya dan lingkungan.

Pembangunan jalan di Kabupaten Ende mempunyai peranan yang cukup strategis untuk menghubungkan desa-desa yang ada. Karena pembangunan jalan-jalan ini cukup mendukung dalam penyebaran komoditi pertanian dan perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Untuk peranan sub sektor perkebunan di Kabupaten Ende sebagai pemasok devisa yang cukup besar perlu terus ditingkatkan dan juga diharapkan sebagai penghasil bahan mentah untuk menunjang agroindustri baik dalam skala kecil dan atau menengah.

SITUATIE VAN HET TERREIN VOOR HET NIEUW TE BOUWEN POSTKANTOOR

SCHAAL 1:500



GEZIEN  
DE RESIDENT VAN TIMOR  
EN ONDERMOORSHEDEN  
VOOR GEZEN  
DE GEM. SECRETARIS.

*Merker*

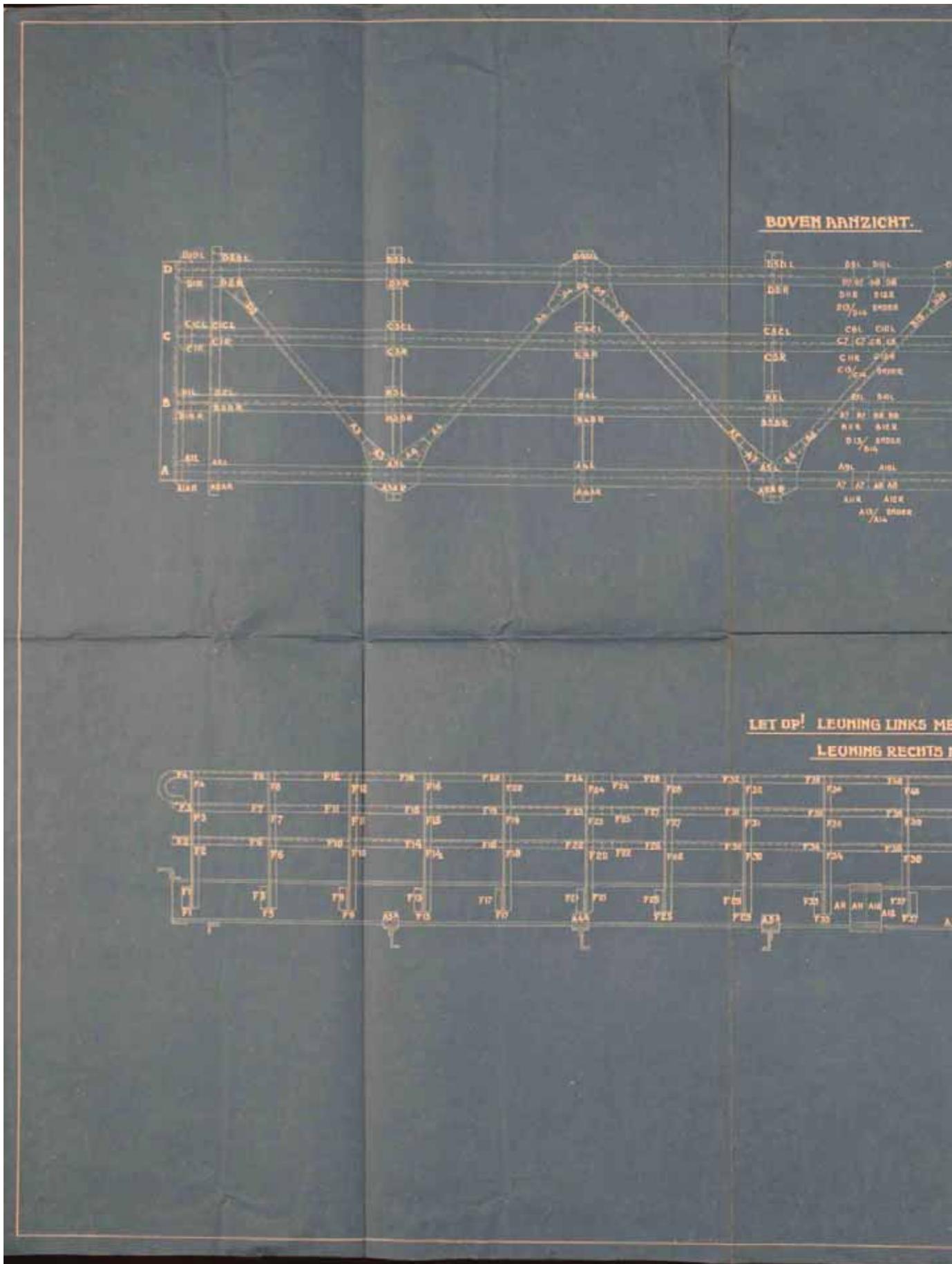
GEZIEN  
DE E. A. W. AMBTENAAR

*E. A. W. Ambtenaar*



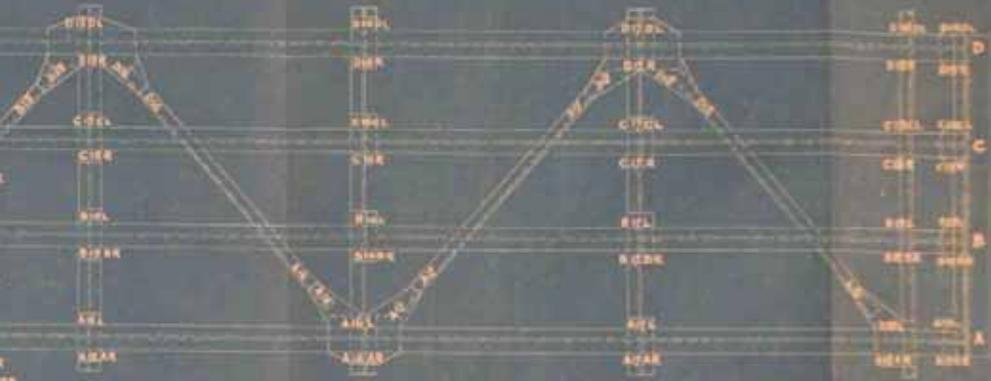
Peta situasi daerah pembangunan kantor pos yang baru di Ende, Juli 1937

Sumber: ANRI, VNW No.429

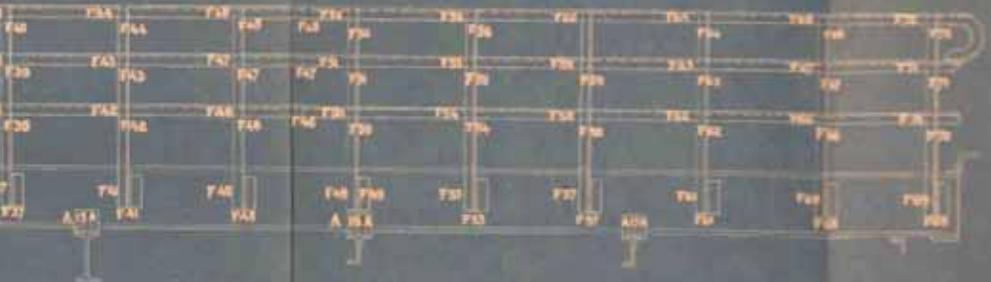


Cetak biru jembatan Lowolaku di Ende, Nusa Tenggara Timur, 5 Juli 1939  
 Sumber: ANRI, BOW/BV 68

T.



LINKS MET LETTER „E“ GEMERKT.  
 RECHTS MET LETTER „F“ GEMERKT.



Handwritten red text: *1/10/1959*

I.C.B.		
LIGGERSMID 10' 200 N. 30' 1/2 K. LOWDORP		
MERKTEK:		
SCHEM.	ALGEMEENE WERKPLAATS	ANVR. NR. 1556
	DETAILED LIGGERSMID	RIJKE NR. 30
	STANDAARD	BLAD NR. 10
	BEZIGZIJNDE TEKEN :	VERVAARDIGD MERKTEK:
	VOLGERS	I.C.B. NR. 84332
	MAKEN	CONT. NR.



Perbaikan jalan di Ende, Flores, Januari 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2326*



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau pengairan dan pintu air  
di Ende, Flores, 25 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1202*



Wakil Presiden Mohammad Hatta tiba di Ende melalui jalan Hatta,  
Flores, 25 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1216*



Pembuatan rumah di Ende, Flores, Januari 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 131*



Presiden Sukarno tengah menggantung pita dipintu gedung Museum di Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 848*



Ucapan pembukaan Gedung Museum bekas rumah pengasingan Bung Karno di Ende Flores tampak Presiden Sukarno bersama-sama dengan Pemilik Gedung, Gubernur Sunda Kecil I Gusti Ketut Pudja dan Kepala Daerah Flores Le Montero, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 840*



Presiden Sukarno tengah melihat-lihat dalam rumah pengasingan di Ende, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 849*



Presiden Sukarno tengah menyaksikan foto, buku, dan bunga di rumah pengasingan, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 850*



Presiden Sukarno di dalam ruangan kamar di rumah pengasingan di Ende, 16 Mei 1954.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 851*



Pembukaan gedung museum bekas rumah pengasingan  
Bung Karno di Ende, Flores, 16 Mei 1954

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 841*



Paduan suara pada saat peresmian upacara pembukaan gedung museum bekas rumah pengasingan Bung Karno di Ende, Flores, 16 Mei 1954

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 842*





Presiden Sukarno dan rombongan mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1042*



Presiden Sukarno bersalaman dengan seorang ulama saat mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1043*



Presiden Sukarno dan rombongan mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1044*



Presiden Sukarno dan rombongan mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1045*



Presiden Sukarno disambut pemuda dan pemudi saat mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1046*

4. 4432/54 berlampiran

(S)-  
PROPINSI SUNDA KETJIL  
No. Pem 30/25/7.-

TEBUSAN

Singaradja, 24 Mei 1954.-

PERHAL: Pembukaan museum di Ende.-  
—cc500—

P. J. M

ndh P  
3 1/6

*Handwritten notes in red ink:*  
DKP  
Surah...  
Kembali  
Kembali

*Handwritten notes in black ink:*  
Ok. Intji.  
12/17  
16/11

Dengan hormat

Bersama ini kami memperlakukakan, bahwa untuk memenuhi permintaan P.J.M. Presiden pada kunjungan beliau di Ende tanggal 16 b.i., maka pada hari tersebut:

- a. kami telah merencanakan pembukaan museum di rumah bekas tempat kediaman P.J.M. Presiden di Ende atas nama Saudara;
- b. kami menjerahkan uang sejumlah Rp. 50.000,— kepada Saudara Hadji Abdullah, pemilik rumah tersebut, sebagai tanda penghargaan (bukan pembelian) dari pihak Pemerintah atas keredhaan beliau yang telah menjerahkan rumah itu kepada Pemerintah.

Djumlah Rp. 50.000,— itu saja bajarkan sebagai panjar dari kas Daerah Flores dengan pengharapan sukalah kiranya Saudara suruhan membejar kembali oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.



GUBERNUR SUNDA KETJIL.

tdt.

(Sarin Rekmodihardjo) -

Kepada  
Menteri Pendidikan, Pengajaran dan  
Kebudayaan

di-

D J A K A R T A.-

TEBUSAN disampaikan kepada Direktur Kabinet Presiden di Djakarta.-

KABINET PRESIDEN	
AGENDA No.	4763/22/5/54
IGL. TERIMA :	14.6.54
BUNDEL :	

**SIMPAN**

TGL: 17-6-54  
BUNDEL: XIII-6-54

Surat Gubernur Sunda Kecil mengenai pembukaan museum di Ende, Nusa Tenggara Timur 24 Mei 1954.  
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RI 1144



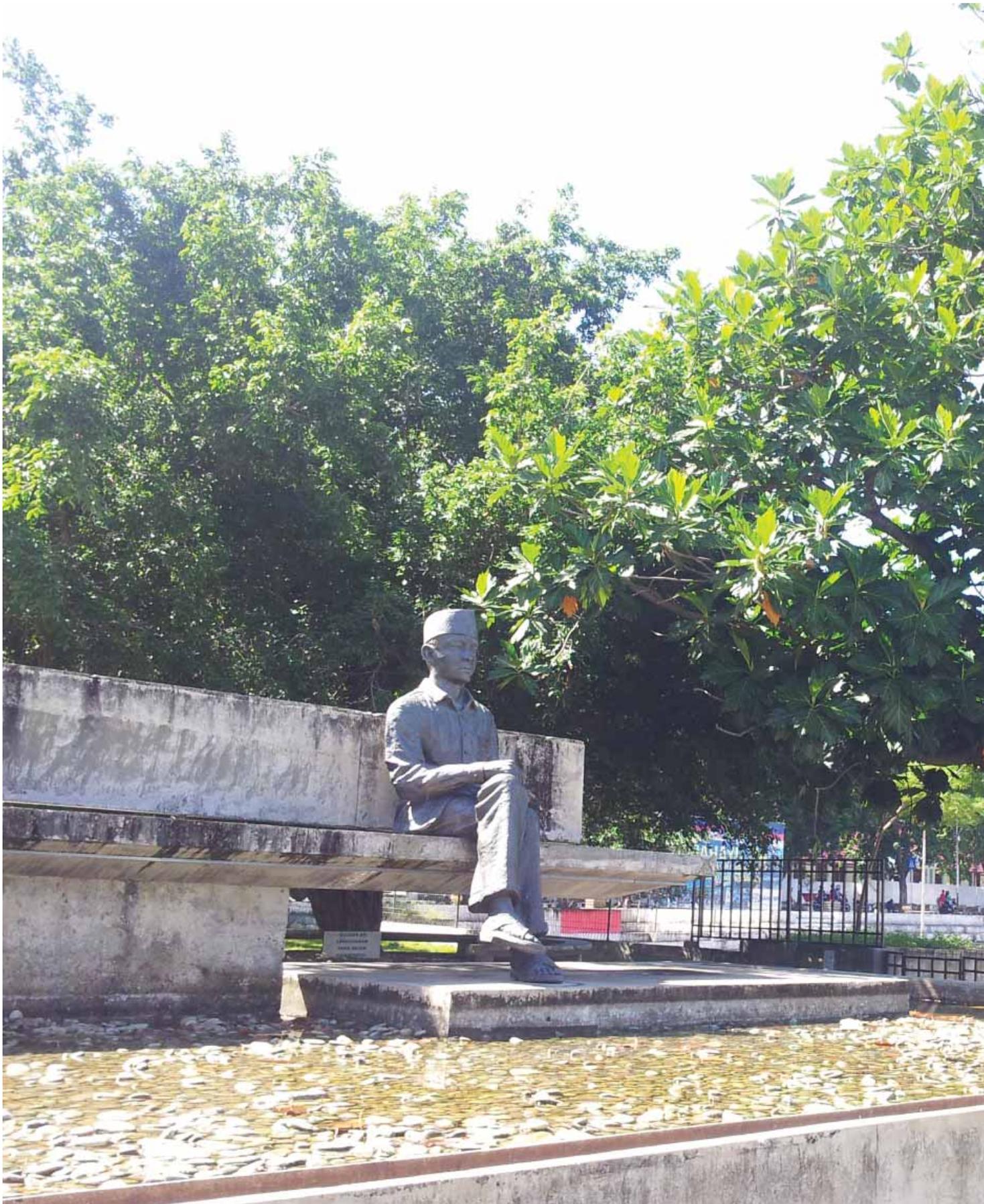
Bangunan tempat pengasingan Bung Karno di Ende,  
Nusa Tenggara Timur Desember 1952

*Sumber: ANRI, Kempen 193-5*



Situs Rumah pengasingan Bung Karno di Ende, 8 Mei 2017

Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip



Patung dan Taman Renungan Bung Karno yang diresmikan 1 Juni 2013 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Prof. Dr. Boediono, Ende, 8 Mei 2017

*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*





Kantor Bupati Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*



Kejaksaan Negeri Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*



Pengadilan Negeri, Jalan El Tari Ende, 8 Mei 2017

*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*



Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pajak, Jalan El Tari Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*



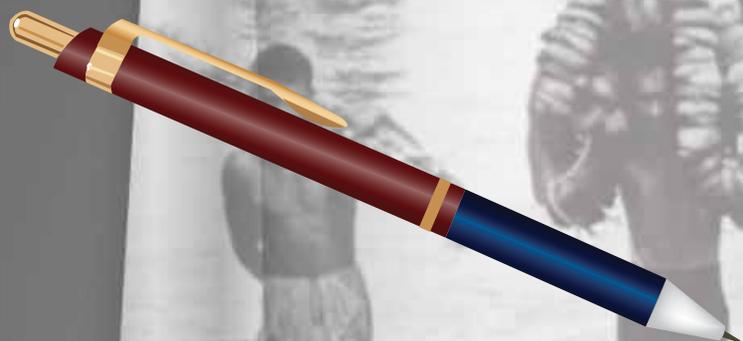
Perum Bulog, Jalan El Tari Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip*



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Ende, 8 Mei 2017

Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip Arsip





# PEREKONOMIAN

Pembangunan Industri sebagai upaya meningkatkan nilai tambah ditunjukkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang mampu bersaing baik dipasaran dalam negeri maupun luar negeri, menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor lainnya serta sekaligus mengembangkan penguasaan teknologi. Untuk itu seluruh potensi yang tersedia baik sumber daya alam, sumber daya manusia, energi dan sumber dana termasuk devisa serta teknologi yang tepat perlu didayagunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan teknologi berdasarkan asas manfaat dan lestari. Berikut rincian potensi bidang Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ende Berdasarkan data statistik (Ende Dalam Angka Tahun 2014). Agar proses perekonomian dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan fasilitas penunjang seperti perbankan.



361

Afschrift

# Contract Poek

III

Bekentende alle zodanige tractaten, ver-  
bintenissen, over een komster, vreedde handel-  
gen, over gaafbruen, &c. als in van tijd tot tijd,  
mit de Timorische de wil als de kondeom  
gelegene versten, en volken zijn gemaakt  
en overgekomen, over de over daarvan  
enige byken onder de papieren te vinden zijn

Timor  
Amaroebang  
M. dit rijk is door den  
portugues g' uturped  
tot d' 1719 dat het zok hettin  
afgevoeren met h' 1729.

Contract gemaakt met den  
Koning van Amaroebang  
aan de Krijdsijde van Timor  
Timor  $\frac{8}{2}$

Op Krijden den 18 Maart 1666 is mit den he-  
ring van Amaroebang door Vrij van Vaarling  
koopman van wegen d' oostindische Comp. gecontra-  
teerd, in de met Ede bevestigte het gene volgt -  
Eerst dat de feiten voor ledin jaar bij den Koning ge-  
daan, en als sui weder bij hem gezemene daar mede  
Zullen zijn doed in de te niet en dat men mit  
selve weder zullen in vanden als van te voorn.  
Verder dat men hier weder zullen komen  
handelen so wannen den Koning zal verklaren  
landthout te komen komen & zij over een, twee of  
meerder jaar tot makens eynde men kan ja-  
lyk in paspunt zullen aankommen om te

Perjanjian yang dilakukan oleh Raja-raja Timor dengan VOC mengenai Perdagangan Bebas kayu cendana, budak dengan bangsa asing lain yaitu Inggris, Portugis tahun 1616-1667  
Sumber: ANRI, Timor No.37



Perempuan-perempuan Ende sedang membawa beras di atas kepalanya menuju pasar Ende, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT 83/24*

Art. 8.

Art. 8.

Segalla punggawa & berjanjidi. Het Kopjen van menschen op  
rakkan Segalla dia punga ta. het Sundelhouit Oeland en dege  
jat yang membeli orang di te veruilen tegen tydt of anders  
tana Sumba akan di buktan. Voral brugselen op Lombok of  
di tana Lombok atau di Ende. Ende wordt ten strengste verbo.  
dengang Bras atauwa lam has den. en verbinden Lich de tyktigan  
fil tana. — dan alle kunne onderdanen die  
Lich aan ditte Wandaden Schuldig  
maken aan den Resident Wan  
Timor overteleveren. —

Art. 9.

Art. 9.

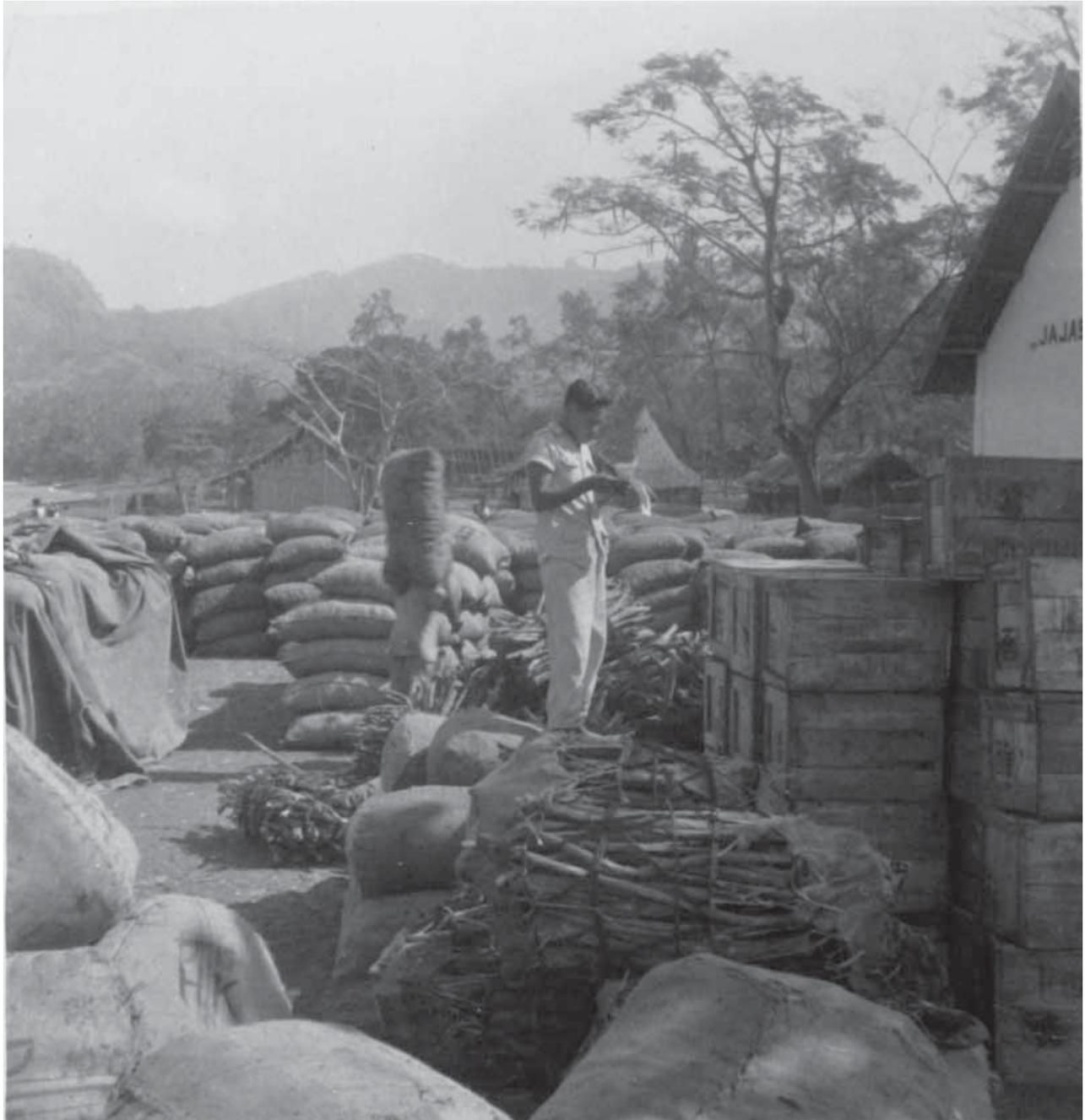
Segallas punggawa & berjanjidi. De Ryksgrouten Verbinden Lich  
dangang Soingorid baik dia. Los voor hun Zelve als voor hunne  
baik dia punga tamoirongang nakkemelingen om het Gouvernement  
nanti bantuan. Gouvernement dien bystand te veralen en hoedanig  
apabila mesti sapestic patot. Dien te bewyzen als in billyk.  
pada kamba manculong dia punga had van hun als bemannen gevond  
tohan. trada dangang puringet. Kan Worden Londer daarvoor het  
tan akan kien dapat anpaatas. Gouvernement icke in toekening  
bantuan itru adanja. — te Kunnen brengen. —

Art. 10.

Art. 10.

Bagian awal kontrak Kerajaan Sumba dengan Pemerintah Hindia Belanda antara lain menyebutkan bahwa rakyat di Ende akan menanam kopi, lada, nila, kapas dan kayu manis yang laku di pasaran Eropa, 1 Mei 1839.

Sumber: ANRI, Kontrak/214



Barang hasil bumi di Flores ditimbun di Pelabuhan Ende,  
Flores siap untuk dikirim, 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1834*



Kopra yang akan diangkut dengan kapal di Pelabuhan Ende,  
Flores 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1835*



Penjual tembakau di pasar Ende, 10 september 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1938*



Para pedagang di Pasar Ende, Flores, 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1939*



Kopra yang dibawa ke pasar di Ende, Flores, 10 September 1951

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 222*

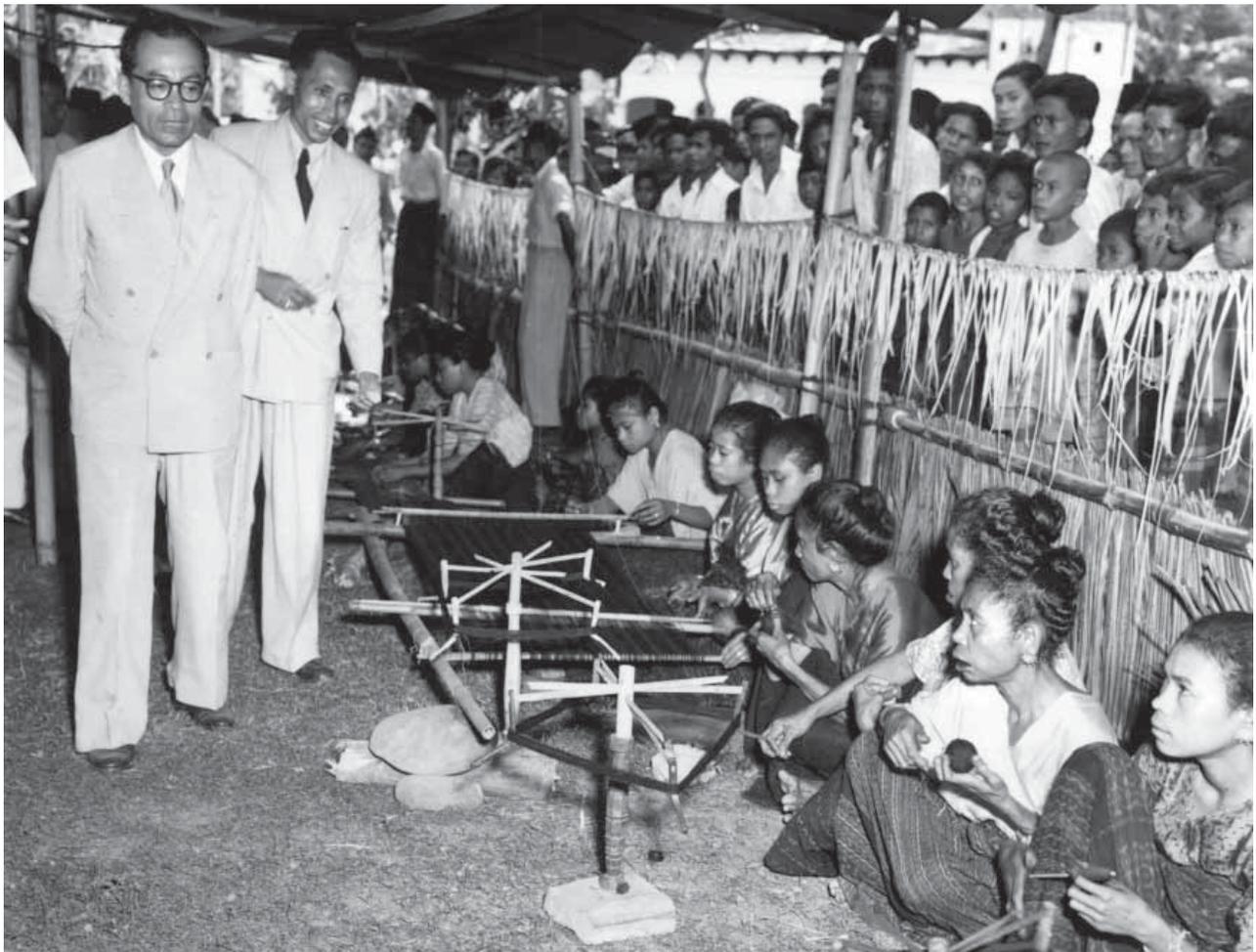


Kopra diangkut dari perahu ke darat di Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 223*



Hasil pertanian dijual di pasar Ende, Januari 1952.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1941*



Wakil Presiden Moh. Hatta meninjau salah satu perusahaan kain tenun di Ende, Flores, 25 April 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1225*



Hasil perikanan laut yang dijual di pasar masih kurang alat penangkapannya di Ende, Januari 1952

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1940*



Suasana pasar dengan seorang wanita pembeli yang membawa botol di atas kepala di Ende, Flores, 22 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1953*



Menjemur Kopra di depan rumah dan tampak pula laut dibelakang rumah di Ende, Flores, 7 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 223*



Kopra yang sedang dijemur, sebagai penghasil rakyat  
Flores di Ende, Flores, 7 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 231*



DAFTAR ARSIP





## DAFTAR ARSIP

### A. GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

1. Peta Pembagian wilayah Timor en Underhooringheden berdasarkan staatsblad 1879 No.21  
*Sumber: ANRI, Grote Bundel Besluit No.103*
2. Statistik jumlah penduduk di Timor dan sekitarnya tahun 1831, Ende : 102.500 jiwa  
*Sumber: ANRI, Timor No.70*
3. Taman dengan latar belakang gunung di Ende, Flores, 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1715*
4. Suasana di Pantai Endeh. Terlihat anak-anak sedang bermain di pantai,10 September 1951.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1784*
5. Danau Kelimutu, Ende, Flores, 10 September 1951 (atas) , 8 Mei 2017 (bawah)  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1705 (atas), Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip (bawah)*
6. Suasana pemandangan di Ende, Januari 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1714*
7. Peta Sensus penduduk Desa Kanganara, Ende, 11 Juni 1979  
*Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2410/1*
8. Peta Sensus penduduk Desa Rukuramba, Ende, 11 Agustus 1979  
*Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2407/1*
9. Peta Sensus penduduk Desa Lisedetui, Ende, 30 Oktober 1979  
*Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2409/1*
10. Peta Sensus penduduk Desa Ndori Woi, Ende, 19 November 1979  
*Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2406/1*
11. Peta Sensus penduduk Desa Roga, Ende, 28 November 1979  
*Sumber: ANRI, BPS No. 5016/4201/2408/1*

### B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

12. Arsip tentang keadaan pemerintahan dan politik di Karesidenan Timor tahun 1884  
*Sumber: ANRI, Timor No.89*
13. Laporan Politik Karesidenan Timor tahun 1936 antara lain mengenai Ir. Sukarno yang berkelakuan baik selama pengasingannya di Ende, Flores  
*Sumber: ANRI, Politiek Verslag Reel 10 jilid 4e*
14. Surat kepada Gouverneur Generaal Hindia Belanda di Buitenzorg tanggal 22 Juli 1940 mengenai Permohonan kenaikan uang tujangan terhadap Ir. Sukarno dan keluarganya (Ir. Sukarno, Istri, dua anak perempuan dan tiga pembantu) selama masa penahanan di Bengkulu yang semula 150 gulden menjadi 177 gulden per bulan. Disebutkan juga pada tahun 1934 saat penahanannya di Endeh, Ir. Sukarno menerima 175 gulden per bulan dan itu masih belum cukup.  
*Sumber: ANRI, BB No. 2076 (1)*

15. Surat dari Assistent Resident Flores kepada Resident Timor en Onderhoorigheden tanggal 6 Desember 1935 mengenai tunjangan Ir. Sukarno saat pengasingan di Flores. Surat tersebut ditulis di Ende.  
*Sumber: ANRI, BB No. 2076 (4)*
16. Surat dari Assistent Resident Flores kepada Resident Timor en Onderhoorigheden tanggal 11 Desember 1935 mengenai tunjangan Ir. Sukarno saat pengasingan di Flores. Surat tersebut ditulis di Ende.  
*Sumber: ANRI, BB No. 2076 (5)*
17. Surat dari Resident Priangan kepada Gouverneur West-Java tanggal 22 Januari 1934 mengenai Keikutsertaan anggota keluarga Ir. Sukarno ke Pengasingan di Flores.  
*Sumber: ANRI, BB No. 2076 (6)*
18. Lampiran nama-nama orang yang ikut dalam Pengasingan Ir. Sukarno di Flores, 15 Januari 1934  
*Sumber: ANRI, BB No. 2076 (8)*
19. Presiden Sukarno bersama Kepala Daerah Flores, Josef, Thomas Ximenes da Silva beramah tamah di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 689*
20. Presiden Sukarno berdiri dekat pohon yang ditanamnya ketika diasingkan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, 30 Oktober 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 503096*
21. Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 686*
22. Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 690*
23. Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 691, 692, 694*
24. Rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 695, 703, 707*
25. Presiden berangkat dari Ende dan dihantarkan oleh penduduk, 30 Oktober 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 705*
26. Wanita-wanita Ende pada rangkaian acara rapat umum, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 707*
27. Slogan Irian Bersatu, yang dipasang pada saat berlangsungnya rapat umum di Ende, 30 Oktober 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 730*
28. Para Pegawai Djawatan Penerangan Daerah, Flores di Ende, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 261*
29. Presiden Sukarno di sambut kedatangannya oleh masyarakat Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 707*
30. Presiden Sukarno dengan Gubernur Sunda Kecil Sarimin Rekso dihardjo diatas perahu motor menuju pelabuhan Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 839*

31. Pemberian karangan bunga dan sambutan rakyat waktu Presiden Sukarno tiba di Pelabuhan Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 836 (atas) NTT 838 (bawah)*
32. Kedatangan Presiden Sukarno di Ende. 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 845*
33. Pertemuan dengan wakil-wakil Organisasi di Gedung Bioskop Ende, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 852*
34. Pertemuan dengan wakil-wakil Organisasi di Gedung Bioskop Ende. Presiden Sukarno tengah memberi amanah, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 853*
35. Presiden Sukarno dijamu oleh keluarga di Ende, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 855*
36. Pemandangan dalam rapat raksasa di Ende Presiden Sukarno tengah memberikan sambutan, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 857*
37. Pemandangan dalam rapat raksasa di Ende Presiden Sukarno tengah memberikan amanatnya, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 858*
38. Pemandangan dalam rapat raksasa di Ende Presiden Sukarno tengah memberikan amanatnya, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 859, Kempen NTT No. 860*

### **C. KEAGAMAAN**

39. Para muslimin setelah selesai melaksanakan shalat Idul Adha di Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 320*
40. Masjid Ar-Rabithah menjadi tempat Bung Karno memasrahkan diri, berdoa, dan salat berjamaah bersama warga di Ende, 10 September 1951 (kiri), 8 Mei 2017 (kanan)  
*Sumber: ANRI, Kempen k 510910 PP 32 (atas), Koleksi Subdit. Pemanfaatan Arsip (bawah)*
41. Bangunan Gereja Roma Katolik Cathedral, yang atapnya terbakar karena bombardir perang Dunia di Ende (atas), tanpa tahun, dan foto saat ini (bawah), 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 53*
42. Makam Ibu Amsi mertua Presiden Sukarno di Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*

### **D. SOSIAL BUDAYA**

43. Tarian adat Ende, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 659*
44. Tarian adat Savu pada malam kesenian di Ende, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 662*
45. Tarian adat Bawae (tarian perang) pada malam kesenian di Ende, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 663*

46. Tarian adat Bawae (tarian perang) pada malam kesenian di Ende, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 663*
47. Tarian adat Pulau Savu, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 683 (atas) dan 684 (bawah)*
48. Tarian anak sekolah waktu kunjungan Presiden di Ende, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 726*
49. Group sandiwara yang menceritakan saat Presiden Sukarno diasingkan di Ende, Flores, 30 Oktober 1950  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 729*
50. Rombongan penari-penari menyambut kedatangan wakil presiden Moh. Hatta di Ende, Flores, 25 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1230*
51. Presiden Sukarno disambut oleh pemuka adat Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 846*
52. Permainan alat musik bambu di Ende, 5 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1037*
53. Wanita-wanita sedang menenun di Kampung Nelayan Ende, 1947  
*Sumber: ANRI, RVD NTT NO. 106*
54. Tari Cemati di Ende, 1948  
*Sumber: ANRI, RVD NTT NO. 145*
55. Gedung Imakulata yang dipercaya selama ini sebagai tempat pertunjukan Tonil Kelimutu Asuhan Bung Karno, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*

## **E. PENDIDIKAN DAN OLAHRAGA**

56. Sekolah Rakyat di Ende, nampak murid-murid muslim berfoto bersama guru-guru Katolik, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT 1085/90*
57. Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta sekolah messi pertukangan di Ndona Flores, 27 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1217*
58. Kunjungan Wakil Presiden Mohammad Hatta di sekolah mesii pertukangan di ndona flores, pembuatan genting oleh murid murid sekolah messi disaksikan oleh wakil persiden Hatta 18-27 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1218*
59. Bagian awal dari Resolusi Kongres Consentration Pelajar Flores II di Ende tentang pembentukan Biro Perancang Daerah dan merealisir pendidikan dan kebudayaan di segala sektor, 28 Juli 1957  
*Sumber: ANRI, Konstituante 295*
60. Penyerahan bintang kepada pemenang-pemenang olahraga, Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1821 (atas); 1822 (bawah)*

## F. TRANSPORTASI

61. Besluit tanggal 5-10-1904 No.47 tentang pengiriman kapal perang "Gelderland" ke Ende (Flores) melalui Laboean Hajie  
*Sumber: ANRI, GB.BT No.1154*
62. Rancangan pangkalan kapal di Ende, 19 Oktober 1914  
*Sumber: ANRI, GB BOW No. 4881*
63. Orang-orang sedang naik ke truk di Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2325*
64. Gubernur Susanto di Kapal Attat akan mendarat di Ende, Flores, 7 Desember 1951.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1617*
65. Gubernur Susanto di Kapal Attat akan mendarat di Ende, Flores, 7 Desember 1951.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1617*
66. Pemandangan di Pelabuhan Ende dimana kapal-kapal KPM berlabuh, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1830*
67. Rombongan Wakil Presiden Mohammad Hatta tiba di pantai Ende, Flores disambut dengan perahu menuju darat, 25 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. No. 1226*
68. Sambutan-sambutan pemuda-pemuda Ende di Pelabuhan dengan musik, waktu Wakil Presiden Mohammad Hatta tiba, 27 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1229*
69. Perahu-perahu nelayan di pantai pelabuhan Ende, Flores, 17 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1845*
70. Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman, Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: Koleksi Subdit. Pemanfaatan ANRI*

## G. INFRASTRUKTUR

71. Peta situasi daerah pembangunan kantor pos yang baru di Ende, Juli 1937  
*Sumber: ANRI, VNW No.429*
72. Cetak biru jembatan Lowolaku di Ende, Nusa Tenggara Timur, 5 Juli 1939  
*Sumber: ANRI, BOW/BV 68*
73. Perbaikan jalan di Ende, Flores, Januari 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2326*
74. Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau pengairan dan pintu air di Ende, Flores, 25 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1202*
75. Wakil Presiden Mohammad Hatta tiba di Ende melalui jalan Hatta, Flores, 25 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1216*
76. Pembuatan rumah di Ende, Flores, Januari 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 131*
77. Presiden Sukarno tengah menggunting pita dipintu gedung Museum di Ende, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 848*

78. Ucapan pembukaan Gedung Museum bekas rumah pengasingan Bung Karno di Ende Flores tampak Presiden Sukarno bersama-sama dengan Pemilik Gedung, Gubernur Sunda Kecil I Gusti Ketut Pudja dan Kepala Daerah Flores Le Montero, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 840*
79. Presiden Sukarno tengah melihat-lihat dalam rumah pengasingan di Ende, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 849*
80. Presiden Sukarno tengah menyaksikan foto, buku, dan bunga di rumah pengasingan, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 850*
81. Presiden Sukarno di dalam ruangan kamar di rumah pengasingan di Ende, 16 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 851*
82. Pembukaan gedung museum bekas rumah pengasingan Bung Karno di Ende, Flores, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 841*
83. Paduan suara pada saat peresmian upacara pembukaan gedung museum bekas rumah pengasingan Bung Karno di Ende, Flores, 16 Mei 1954  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 842*
84. Presiden Sukarno dan rombongan mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1042*
85. Presiden Sukarno bersalaman dengan seorang ulama saat mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1043*
86. Presiden Sukarno dan rombongan mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1044*
87. Presiden Sukarno dan rombongan mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1045*
88. Presiden Sukarno disambut pemuda dan pemudi saat mengunjungi bekas rumah beliau yang sekarang dijadikan museum di Ende, 6 November 1957  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1046*
89. Surat Gubernur Sunda Kecil mengenai pembukaan museum di Ende, Nusa Tenggara Timur 24 Mei 1954.  
*Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RI 1144*
90. Bangunan tempat pengasingan Bung Karno di Ende, Nusa Tenggara Timur Desember 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen 193-5*
91. Situs Rumah pengasingan Bung Karno di Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*
92. Patung dan Taman Renungan Bung Karno yang diresmikan 1 Juni 2013 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Prof. Dr. Boediono, Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*

93. Kantor Bupati Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*
94. Kejaksaan Negeri Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*
95. Pengadilan Negeri, Jalan El Tari Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*
96. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Pajak, Jalan El Tari Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*
97. Perum Bulog, Jalan El Tari Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*
98. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Ende, 8 Mei 2017  
*Sumber: ANRI, Koleksi Subdit. Pemanfaatan*

## **H. PEREKONOMIAN**

99. Perjanjian Kontrak Dagang di Residen Timor Afdeeling Flores, tahun 1616 - 1667  
*Sumber: ANRI, Timor No.36*
100. Perjanjian yang dilakukan oleh Raja-raja Timor dengan VOC mengenai Perdagangan Bebas kayu cendana, budak dengan bangsa asing lain yaitu Inggris, Portugis tahun 1616-1667  
*Sumber: ANRI, Timor No.37*
101. Perempuan-perempuan Ende sedang membawa beras di atas kepalanya menuju pasar Ende, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT 83/24*
102. Bagian awal kontrak Kerajaan Sumba dengan Pemerintah Hindia Belanda antara lain menyebutkan bahwa rakyat di Ende akan menanam kopi, lada, nila, kapas dan kayu manis yang laku di pasaran Eropa, 1 Mei 1839.  
*Sumber: ANRI, Kontrak/214*
103. Barang hasil bumi di Flores ditimbun di Pelabuhan Ende, Flores siap untuk dikirim, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1834*
104. Kopra yang akan diangkut dengan kapal di Pelabuhan Ende, Flores 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1835*
105. Penjual tembakau di pasar Ende, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1938*
106. Para pedagang di Pasar Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1939*
107. Kopra yang dibawa ke pasar di Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 222*
108. Kopra diangkut dari perahu ke darat di Ende, Flores, 10 September 1951  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 223*
109. Hasil pertanian dijual di pasar Ende, Januari 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1941*

110. Wakil Presiden Moh. Hatta meninjau salah satu perusahaan kain tenun di Ende, Flores, 25 April 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1225*
111. Hasil perikanan laut yang dijual di pasar masih kurang alat penangkapannya di Ende, Januari 1952  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1940*
112. Suasana pasar dengan seorang wanita pembeli yang membawa botol di atas kepala di Ende, Flores, 22 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1953*
113. Menjemur Kopra di depan rumah dan tampak pula laut dibelakang rumah di Ende, Flores, 7 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 223*
114. Kopra yang sedang dijemur, sebagai penghasil rakyat Flores di Ende, Flores, 7 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 231*

PENUTUP





## PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kabupaten Ende Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Ende dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari peran arsip/ANRI untuk ikut mencerdaskan bangsa dimana arsip merupakan sumber ilmu pengetahuan (*knowledge*).





*Arsip Nasional Republik Indonesia*

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)